

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (PSR) DI
KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh :

**NOVITA ANDRIANI BR HUTABARAT
1704300079
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (PSR) DI
KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

SKRIPSI

Oleh:

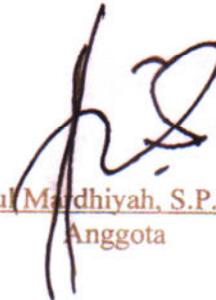
NOVITA ANDRIANI BR HUTABARAT
1704300079
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Ainul Mardiyah, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Arifanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 16-10-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Novita Andriani Br Hutabarat
NPM : 1704300079

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat adalah berdasarkan dari hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2021



Novita Andriani Br Hutabarat

RINGKASAN

Novita Andriani Br Hutabarat, penelitian ini berjudul “ Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat “. Dibimbing oleh Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku anggota pembimbing. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni 2021 sampai Agustus 2021 di Desa Sei Musam Kendit dan Musam Pembangunan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Sei Musam Kendit dan Musam Pembangunan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Metode pengambilan sampel yaitu metode *random sampling* (memilih sampel secara acak) yaitu berjumlah 34 orang yg terdiri dari anggota kelompok tani Sri Handayani dan Mulya Jaya dan penyuluh pertanian. Pengumpulan data yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif dan menggunakan aplikasi *SPSS 20* untuk uji data yaitu uji valid, uji realibilitas dan *Korelasi Rank Spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Bahorok berperan sangat baik dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dengan nilai 83,9%. Sementara hasil korelasi bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, jembatan penghubung mempunyai hubungan terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) sedangkan peran penyuluh sebagai teknisi tidak mempunyai hubungan terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

SUMMARY

Novita Andriani Br Hutabarat, this research is entitled "The Role of Agricultural Extension Officers in the Implementation of the People's Palm Oil Replanting Program (PSR) in Bahorok District, Langkat Regency". Supervised by Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., as chairman of the supervisory commission and Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. as a member of the supervisory commission. This research started from June 2021 to August 2021 in Sei Musam Kendit and Musam Pembangunan Villages, Bahorok District, Langkat Regency.

This study aims to determine the role of agricultural extension workers in the implementation of the People's Palm Oil Rejuvenation (PSR) program in Bahorok District, Langkat Regency. The research method used is qualitative research methods. The research location is in the villages of Sei Musam Kendit and Musam Pembangunan, Bahorok District, Langkat Regency. The sampling method is the random sampling method (choose a sample at random) with a total of 34 people consisting of members of the Sri Handayani and Mulya Jaya farmer groups and agricultural extension workers. Data collection consists of primary data and secondary data. The data analysis method used is descriptive qualitative and uses the SPSS 20 application to test the data, namely valid tests, reliability tests and Spearman Rank Correlation. The results of this study indicate that agricultural extension workers in Bahorok District play a very good role in the implementation of the People's Palm Oil Replanting Program (PSR) with a value of 83.9%. While the correlation results show that the role of the extension worker as a Advisor, Organizer and Dynamist, the connecting bridge has a relationship with the implementation of the People's Palm Oil Rejuvenation (PSR) program, while the role of the extension worker as a technician has no relationship with the implementation of the People's Palm Oil Rejuvenation (PSR) program in Bahorok District, Langkat Regency.

RIWAYAT HIDUP

Novita Andriani Br Hutabarat, lahir pada tanggal 08 Oktober 1999 di Sei Musam, anak pertama dari empat bersaudara, putri dari pasangan bapak Muhammad Safi`i Hutabarat dan ibu Juliati Nasution.

Jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 050652 Perkebunan Sei Musam Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat, masuk pada tahun 2005 dan lulus tahun 2011. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Bahorok dan lulus tahun 2014 lalu dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bahorok dan lulus di tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa pada prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah diikuti sebagai mahasiswa.

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2017.
2. Mengikuti Kegiatan Kajian Intensif Al-islam dan Kemuhammadiyah (KIAM) Badan Al-islam Kemuhammadiyah (BIM) tahun 2018.
3. Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018.
4. Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UMSU di Desa Suka Damai Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat Sumatera Utara tahun 2020.
5. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Unit Usaha Marihat yang terletak di Marihat Baris

Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

6. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2020.
7. Mengikuti Uji Test of English as a Foreign Language (TOFEL) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021.
8. Mengikuti Ujian Komperhensif Al-islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2021.
9. Melaksanakan penelitian di Desa Sei Musam Kendit dan Desa Musam Pembangunan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat pada tanggal 18 Juni 2021 sampai dengan selesai.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Proposal ini merupakan langkah awal dalam penyusunan skripsi yang merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Program Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penulis pada penelitian ini adalah “Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”. Atas tersusunnya proposal ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Akbar Habib, S.P., M. P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Mailina Harahap, S.P., M. P. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis , Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan banyak kemudahan selama mengikuti masa perkuliahan.
3. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, saran dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku Anggota Pembimbing yang telah

banyak membimbing, mengarahkan dan memberi kemudahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Kepada seluruh Staff Biro Administrasi yang telah bersedia membantu penulis dalam penyelesaian administrasi.
6. Teristimewa untuk kedua orangtua yaitu Ayahanda Muhammad Safii Hutabarat dan Ibunda Juliati Nasution yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang dan ketulusan serta memberikan motivasi baik moral maupun materi.
7. Seluruh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani yang terkait dengan penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kesempurnaan penelitian penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi ilmu bidang ilmu pengetahuan.

Medan, September 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	5
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Tanaman Kelapa Sawit.....	7
Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit.....	8
Penyuluhan Pertanian.....	10
Peran Penyuluh Pertanian (X).....	12
Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) (Y).....	15
Penelitian Terdahulu.....	19
Kerangka Pemikiran.....	20
Hipotesis.....	23

METODE PENELITIAN.....	24
Metode Penelitian.....	24
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	24
Metode Penarikan Sampel.....	24
Metode Pengumpulan Data.....	27
Metode Analisis Data.....	28
Uji Instrument Penelitian.....	32
Uji Validitas.....	32
Uji Reliabilitas.....	33
Defenisi dan Batasan Operasional.....	34
Defenisi.....	34
Batasan Operasional.....	35
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	36
Letak dan Luas Desa.....	36
Keadaan Penduduk.....	37
Saranan dan Prasarana Umum.....	39
Karakteristik Sampel.....	40
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).....	46
Hasil Uji Validitas	61
Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Pengujian Hipotesis.....	65
Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat.....	66

KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
Kesimpulan.....	73
Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Bahorok.....	3
2.	Populasi Petani Penelitian di Kecamatan Bahorok.....	25
3.	Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Bahorok	26
4.	Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bahorok	27
5.	Skor Nilai Jawaban Skala Likert.....	28
6.	Pengukuran Variabel Peran Penyuluh (X).....	29
7.	Pengukuran Variabel Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) (Y).....	30
8.	Interval Skor Likert.....	30
9.	Interprestasi Koefisien Korelasi.....	31
10.	Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Bahorok.....	37
11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Bahorok.....	38
12.	Lembaga Pendidikan di Kecamatan Bahorok.....	39
13.	Lembaga Penunjang di Kecamatan Bahorok.....	40
14.	Karakteristik Petani Menurut Umur.....	41
15.	Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin.....	41
16.	Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan.....	42
17.	Karakteristik Petani Menurut Luas Lahan.....	43
18.	Karakteristik Petani Menurut Produktivitas.....	43
19.	Karakteristik Petani Menurut Umur Tanaman.....	44
20.	Karakteristik Penyuluh.....	45

21.	Indikator Peranan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bahorok...	47
22.	Indikator Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Pembimbing.....	48
23.	Indikator Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator.....	51
24.	Indikator Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Jembatan Penghubung (Fasilitator).....	54
25.	Indikator Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi.....	56
26.	Indikator Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).....	59
27.	Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing.....	61
28.	Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator.....	61
29.	Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh Sebagai Jembatan Penghubung.....	62
30.	Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh Sebagai Teknisi....	63
31.	Hasil Uji Validitas Indikator Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).....	63
32.	Hasil Uji Reliabilitas Indikator Peran Penyuluh dan Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).....	64
33.	Hasil Analisis Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).....	66

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	22
2.	Peta Kecamatan Bahorok.....	36
3.	Skema Struktur Organisasi Petani dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian Anggota Kelompok Tani.....	79
2.	Daftar Kuisisioner Penelitian Penyuluh Pertanian.....	84
3.	Data Responden.....	86
4.	Umur dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit.....	87
5.	Rekapitulasi Kuisisioner.....	88
6.	Output SPSS Korelasi Rank Spearman.....	93
7.	Output Uji Validitas dan Reabilitas.....	94
8.	Surat Balasan.....	99
9.	Dokumentasi.....	100

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia dengan memiliki nilai ekonomis sangat tinggi sebagai penghasil minyak nabati untuk produk makanan, minyak industri dan bahan bakar nabati (biodiesel). Banyaknya variasi produk turunan minyak kelapa sawit menyebabkan tanaman ini memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional dengan menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan ekspor bagi Indonesia sebagai sumber perolehan devisa negara. Minyak kelapa sawit memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian nasional.

Indonesia saat ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia, diikuti oleh Malaysia dan Thailand. Pada tahun 2018 Indonesia merupakan penghasil kelapa sawit terbesar dunia dengan produksi di atas 40,56 juta ton. Indonesia menggeser posisi Malaysia yang sebelumnya menempati posisi pertama selama bertahun-tahun. Per tahun 2020, Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian mencatat bahwa luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia diperkirakan telah mencapai 14.996.010 hektar dengan total keseluruhannya merupakan gabungan dari tiga segmentasi kepemilikan lahan, yaitu *smallholders* (perkebunan rakyat), *government* (perkebunan besar negara), dan *private* (perkebunan besar swasta). Estimasi produksi minyak kelapa sawit dari seluruh perkebunan itu berada pada angka 49.117.260 ton.

Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan perkebunan kelapa sawit yang cukup pesat di Provinsi Sumatera Utara. Luas areal tanaman kelapa sawit milik Perkebunan Rakyat (RA) di Kabupaten Langkat pada tahun 2015 sebesar 45.528 ha dengan total produksi 133.510 ton (Ditjenbun, 2016). Kecamatan Bahorok merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit yang memiliki luas areal perkebunan sebesar 3.468 ha pada tahun 2015 (BPS Kabupaten Langkat, 2010-2015).

Peremajaan (*Replanting*) adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua atau tanaman yang sudah tidak produktif dengan tanaman baru. *Replanting* merupakan proses peremajaan kebun kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun tidak lagi produktif hasilnya dan semakin menurun setiap bulannya. Kondisi ini berakibat pada kurangnya pendapatan petani dan menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan petani tersebut (Putra, 2017).

Perkebunan sawit rakyat di Kecamatan Bahorok perlu dilakukan Peremajaan (*Replanting*). Dimana tanaman kelapa sawit milik pekebun di Kecamatan Bahorok sebagian sudah melampaui umur ekonomisnya (20-25 tahun). Dan juga pada perkebunan kelapa sawit rakyat banyak tanaman kelapa sawit yang ditanam tidak menggunakan benih unggul dan juga jarak tanam yang tidak sesuai sehingga pertumbuhan dan produktivitasnya rendah sehingga perlu dilakukan peremajaan dini. Peremajaan dini adalah penggantian tanaman sawit muda berumur 10-25 tahun milik petani atau perkebunan rakyat yang menghadapi

masalah produktivitas rendah kurang dari 10 ton per hektar akibat kesalahan bibit dengan tanaman sawit yang baru. Berikut dibawah ini data gabungan kelompok tani tanaman kelapa sawit yang ada di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat :

Tabel 1. Data Gabungan Kelompok Tani di Kecamatan Bahorok

Nama Desa	Nama Kelompok tani	Jumlah (Orang)
Sei Musam Kendit	Desa Tani	30
	Sri Handayani	80
	Mekar Tani	26
	AT II	25
	Jaya Tani	30
	Sekata	25
	Makmur	25
	Suka Maju	25
Musam Pembangunan	Musam Lestari	47
	Mulia Jaya	85
	Sedar Tani	25
	Makmur Mandiri	20
Jumlah		443

Sumber: BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) Bahorok Tahun 2021

Berdasarkan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Bahorok sekitar 130 orang petani yang tergabung dalam gabungan kelompok tani dari Desa Sei Musam Kendit dan Desa Musam Pembangunan di Kecamatan Bahorok akan melakukan peremajaan tanaman kelapa sawitnya. Peremajaan kelapa sawit sering kali ditunda dalam pelaksanaannya dikarenakan berbagai masalah yang dialami oleh petani. Pada umumnya, petani dihadapkan pada masalah permodalan. Kendala lain yang dihadapi dalam melakukan *replanting* yaitu ketersediaan benih unggul yang cukup sulit didapat dan harganya mahal serta seringkali petani kurang mengetahui cara peremajaan yang paling efektif dan efisien. Dari masalah-masalah itulah petani tetap mempertahankan kebun kelapa sawitnya karena terhambat biaya untuk melakukan peremajaan.

Dalam upaya untuk menjaga peran kelapa sawit secara berkesinambungan, pemerintah berusaha untuk mengembangkan perkebunan

kelapa sawit milik rakyat. Solusi bagi permasalahan yang dihadapi pelaku utama terkait keterbatasan modal dalam penerapan peremajaan kelapa sawit oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) adalah melalui program dana bantuan peremajaan atau yang lebih dikenal sebagai program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan program untuk membantu pekebun rakyat memperbaharui perkebunan kelapa sawit mereka dengan kelapa sawit yang lebih berkelanjutan, berkualitas dan mengurangi resiko pembukaan lahan illegal. Melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) produktivitas lahan milik pekebun rakyat bisa ditingkatkan tanpa melalui pembukaan lahan baru.

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok dijalankan melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Bahorok yang berperan sebagai fasilitator kepada pekebun yang tergabung dalam kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) guna mengubah perilaku petani dan membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani. Penyuluh sebagai sumber informasi bagi petani dan penyuluh memiliki peranan yang sangat penting didalam merubah sikap, pengetahuan dan keterampilan petani.

Penyuluh pertanian adalah guru non formal bagi petani untuk membantu mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mampu memecahkan masalah dalam usahatani. Penyuluhan pertanian lapangan meliputi kegiatan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada para petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Melalui tugas inilah penyuluh pertanian lapangan mempunyai

kewenangan secara langsung untuk menyampaikan program kebijakan pemerintah kepada petani. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang memiliki kemampuan untuk memahami secara mendalam tentang pertanian, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan para petani sehingga dapat mendorong kerjasama antara petani dengan orientasi permasalahan yang dihadapi bisa tersalurkan pada penyuluh dan memberikan solusi serta pendapat untuk mengatasinya (Najib, 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat*”.

Rumusan masalah

1. Bagaimana perananan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perananan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

2. Untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan tentang peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan rujukan dan sumber informasi bagi dinas atau pihak-pihak terkait yang membutuhkan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang.
3. Sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Kelapa Sawit

Menurut Teoh *dalam* Hutasoit, dkk (2015) kelapa sawit (*Elaeis guinensis*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang penting sebagai penghasil minyak nabati untuk produk makanan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati (*biodiesel*). Banyaknya variasi produk turunan minyak kelapa sawit menyebabkan tanaman ini memiliki nilai strategis dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pendapatan ekspor bagi Indonesia.

Dalam perekonomian Indonesia, kelapa sawit (dalam hal ini minyaknya) mempunyai peran yang cukup strategis, karena : (1) Minyak sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng, sehingga pasokan yang kontinyu ikut menjaga kestabilan harga dari minyak goreng tersebut. Ini penting sebab minyak goreng merupakan salah satu dari 9 bahan pokok kebutuhan masyarakat sehingga harganya harus terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. (2) Sebagai salah satu komoditas pertanian andalan ekspor non migas, komoditi ini mempunyai prospek yang baik sebagai sumber dalam perolehan devisa maupun pajak. (3) Dalam proses produksi maupun pengolahan juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nora, 2018).

Berdasarkan tebal cangkang atau tempurung, daging buah dan warna kulit buahnya, tipe tanaman kelapa sawit terbagi tiga yaitu tipe dura, psifera dan tenera. Anatomi kelapa sawit yaitu akar, batang, daun, bunga dan buah. Kelapa sawit merupakan tanaman monokotil yang memiliki akar serabut. Daun kelapa sawit bersirip genap dan bertulang sejajar. Pada pangkal pelepah daun terdapat duri-duri halus sampai kasar. Panjang pelepah daun dapat lebih dari 9 meter. Jumlah anak

dan dalam satu pelepah daun adalah 100-160 pasang. Jumlah pelepah daun yang optimal untuk pertumbuhan kelapa sawit adalah sebanyak 40-50 pelepah daun. Bunga kelapa sawit berumah satu, dimana pada satu btang terdapat bunga jantan dan betina. Tanaman kelapa sawit mengadakan penyerbukan silang (*cross pollination*). Buah kelapa sawit akan masak setelah 5 bulan penyerbukan. Buah kelapa sawit terdiri dari kulit buah, daging buah, cangkang, inti dan endosperm (Silalahi, 2017).

Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit

Peremajaan adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap termasuk penanganan resiko kebun seperti yang terkena dampak pengaturan tata ruang wilayah, kawasan hutan dan kesatuan hidrologis gambut. Peremajaan Kebun Plasma kelapa sawit adalah peremajaan kebun petani plasma pola PIR yang mulai ditanam sekitar tahun 1980-an, yang secara teknis sudah tidak produktif dan perlu diremajakan. Peremajaan Kebun Swadaya kelapa sawit adalah penataan kawasan dan penanaman ulang tanaman kelapa sawit yang belum menggunakan benih unggul bersertifikasi (*illegitim*), belum disertai bimbingan dan pendampingan serta pemanfaatan agroinput secara swadaya (Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 29/Kpts/KB.120/3/2017).

Menurut pendapat Saputri (2018), *replanting* merupakan proses peremajaan kebun kelapa sawit yaitu dengan mengganti pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun dengan pohon kelapa sawit yang baru karena pohon kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun tidak lagi produktif hasilnya semakin

menurun setiap bulannya. Pohon kelapa sawit ini bisa saja tidak dilakukan *replanting* tetapi pohon sawit yang telah berusia tua ini tidak lagi memberi manfaat yang besar kepada pemiliknya karena tidak produktif dan hasilnya sedikit.

Peremajaan kelapa sawit merupakan kegiatan penggantian tanaman kelapa sawit tua yang sudah tidak ekonomis lagi dengan tanaman kelapa sawit baru. Tahap pertama dalam kegiatan peremajaan yaitu perencanaan. Kebun akan membuat perencanaan peremajaan jangka panjang untuk mengetahui umur-umur tanaman yang sudah harus dipertimbangkan untuk diremajakan. Teknis kegiatan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan lahan dan tahap penanaman. Kegiatan-kegiatan pada tahap persiapan lahan meliputi sensus pokok, pancang rumpuk, penumbangan, pencincangan, dan merumpuk pokok, deboling, tutup lubang deboling, dan pembuatan jalan kontur. Setelah tahap persiapan lahan selesai, kegiatan pada tahap penanaman adalah pemancangan titik tanam, penanaman kacang penutup tanah, pembuatan lubang tanam, dan penanaman tanaman kelapa sawit (Wibowo 2017).

Pertimbangan dilakukannya peremajaan yaitu umur ekonomis tanaman kelapa sawit adalah sekitar 25 tahun. Tanaman kelapa sawit yang melewati umur ekonomis harus segera diremajakan untuk memperbaiki produktivitas yang menurun tajam. Standar produktivitas yang dapat dijadikan patokan masa Peremajaan adalah sekitar 10 ton TBS/ha/tahun. Selain produktivitas, efektivitas panen dan kerapatan tanaman menjadi pertimbangan lain dalam penentuan masa Peremajaan. Efektivitas panen akan rendah apabila ketinggian pohon kelapa sawit telah melebihi 12 meter. Selain itu, peremajaan perlu dilakukan apabila kerapatan

tanaman <80 pohon/ha (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 18/Permentan/KB.330/5/2016).

Penyuluhan Pertanian

Departemen Pertanian Republik Indonesia mendefinisikan penyuluhan sebagai suatu upaya pemberdayaan petani dan keluarganya, beserta masyarakat pelaku agribisnis terutama melalui pendidikan nonformal dibidang pertanian, agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik dibidang ekonomi, social dan politik sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan mereka. Sedangkan Pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang (Ida, 2016).

Menurut Hamundu (2011) Penyuluhan pertanian adalah proses mendidik petani. Program penyuluhan membantu masyarakat meningkatkan pengetahuannya mengenai aspek teknis dari pertanian dan pemahaman mengenai proses biologis, fisik, dan ekonomi dalam pertanian. Tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungannya adalah untuk membantu petani mempergunakan sumber daya yang tersedia dengan baik. Banyak aspek pertanian menuntut petani untuk memilih diantara beberapa alternatif. Sebagai contoh, petani dapat saja memilih beberapa varietas padi untuk ditanam, atau menyeleksi berbagai jenis turunan ternak untuk suatu program peningkatan peternakan. Dia juga harus memutuskan kapan dan dimana

memasarkan produknya, dan lain-lain. Keberhasilannya sebagai seorang petani bergantung pada kemampuannya untuk membuat keputusan yang cepat. Namun keputusan yang cepat itu harus berdasarkan informasi yang layak. Salah satu kewajiban seorang pekerja penyuluhan adalah untuk membantu petani menjadi lebih handal dalam mengambil keputusan.

Menurut Mardikanto (2007) perlu dipahami penyuluhan pertanian merupakan proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang berpartisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua *stakeholder* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Perubahan rumusan terhadap pengertian penyuluhan seperti itu dirasakan penting karena; (1) Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan/pengembangan masyarakat dalam arti luas, (2) Dalam praktek, pendidikan selalu dikonotasikan sebagai kegiatan pengajaran yang bersifat “menggurui” yang membedakan status antara guru/pendidik yang selalu “lebih pintar” dengan murid/peserta didik yang harus menerima apa saja yang diajarkan oleh guru/pendidiknya, (3) Pemangku kepentingan (*stakeholder*) agribisnis tidak terbatas hanya petani dan keluarganya, (4) Penyuluhan pertanian bukanlah kegiatan karikatif (bantuan cuma-cuma atas dasar belas-kasihan) yang menciptakan ketergantungan, (5) Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktifitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan.

Penyuluh Pertanian adalah perorangan yang melakukan kegiatan Penyuluhan pertanian. Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluh merupakan orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan mengatasi berbagai masalah seperti pertanian, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Penyuluh memberikan layanan sesuai dengan tugas dan fungsinya, bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan kegiatan penyuluhan di wilayah kerja yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Babinsa terutama dalam pelaksanaan gerakan serentak serta pengawalan dan pengamanan bantuan pemerintah (Setyanto, 2014).

Peran Penyuluh Pertanian (X)

Menurut Suhardiyono (2004) penyuluh pertanian memiliki beberapa peranan sebagai berikut :

1. Penyuluh sebagai pembimbing petani

Penyuluh adalah pembimbing atau guru bagi petani dalam pendidikan non formal. Penyuluh perlu memberikan gagasan untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Penyuluh harus mengenal dengan baik sistem usahatani setempat, bersimpati terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan oleh petani baik secara teori maupun praktek.

Untuk indikator penyuluh pertanian sebagai pembimbing yaitu :

- a. Memiliki pengetahuan, penyuluh pertanian sebagai pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang usahatani dan program-program yang akan dijalankan untuk kemudian disampaikan kepada petani.
- b. Memiliki kecakapan, penyuluh pertanian harus memiliki kapasitas kemampuan dalam melakukan tugasnya sebagai pembimbing.
- c. Sikap, penyuluh pertanian sebagai pembimbing dalam menjalankan tugasnya harus memiliki sikap yang baik sehingga dapat merubah pandangan petani.

2. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator petani

Penyuluh pertanian tidak akan mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani. Solusinya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok dan mengembangkannya menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peranan dalam mengembangkan masyarakat di sekitarnya. Saat pembentukan dan pengembangan kelompok ini para penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator petani.

Untuk indikator peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator yaitu :

- a. Membentuk kelompok tani, penyuluh pertanian tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok tani.

- b. Mengembangkan kelompok tani, penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator harus mampu dalam membentuk kelompok tani dan kemudian mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya.

3. Penyuluh sebagai jembatan penghubung

Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani. Sedangkan petani juga memiliki kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan penerapan hasil temuan lembaga penelitian yang dianjurkan tersebut kepada penyuluh pertanian sebagai penghubung, selanjutnya penyuluh menyampaikan hasil penerapan teknologi yang dilakukan oleh petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

Untuk indikator peran penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung yaitu :

- a. Menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani, penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung yaitu membantu menghubungkan petani kepada lembaga terkait tentang suatu inovasi terbaru.
- b. Melaporkan hasil penerapan yang dilakukan petani kepada lembaga terkait, penyuluh pertanian kemudian menyampaikan hasil penerapan inovasi yang dilakukan petani kepada lembaga penelitian yang terkait sebagai bahan referensi lebih lanjut.

4. Penyuluh sebagai teknisi

Penyuluh harus memiliki kemampuan dan ketrampilan yang baik untuk memberikan saran atau demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan yang baik, maka akan sulit bagi penyuluh saat dimintai masukan atau saran oleh petani.

Untuk indikator peran penyuluh pertanian sebagai teknisi yaitu :

- a. Terampil, penyuluh pertanian sebagai teknisi harus mempunyai keterampilan dalam menyampaikan suatu informasi terkait usahatani yang dilakukan petani sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif kepada petani.
- b. Memberikan pelayanan, penyuluh pertanian sebagai teknisi memberikan pelayanan jasa konsultan kepada petani dalam memecahkan permasalahan terkait usahatannya, seperti teknik budidaya dan pengendalian hama.

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) (Y)

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap. Jenis peremajaan yang dilakukan dalam program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) ada 2 yaitu peremajaan dini dan peremajaan reguler. Peremajaan dini dilakukan pada Kebun Swadaya yang menggunakan benih tidak unggul (*illegitim*) meskipun belum memasuki umur 25 tahun dengan produksi ≤ 10 ton/ha/tahun. Sedangkan peremajaan reguler dilakukan pada Kebun Plasma pola PIR yang telah berumur 25 tahun. Dukungan pengembangan kelapa sawit ini diberikan melalui Badan

Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) kepada pekebun yang tergabung dalam kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi, maupun kelembagaan lainnya (Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 29/Kpts/KB.120/3/2017).

PSR dilaksanakan dengan memenuhi empat unsur, yakni Legal, Produktivitas, Sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO), dan Prinsip Sustainability. Dalam memenuhi unsur legal pekebun rakyat yang berpartisipasi dalam program ini harus mengikuti aspek legalitas tanah. Unsur produktivitas dalam program ini adalah untuk meningkatkan standar produktivitas hingga 10 ton tandan buah segar/ha/tahun dengan kepadatan tanaman <80 pohon/ha. Unsur sertifikasi ISPO dimaksudkan untuk memastikan prinsip keberlanjutan dalam program ini, yakni peserta program ini difasilitasi untuk mendapatkan sertifikasi Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) pada panen pertama. Prinsip sustainability yang dimaksud adalah program dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang meliputi tanah, konservasi, lingkungan, dan lembaga (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57 Tahun 2020).

Pembiayaan pelaksanaan peremajaan ini menggunakan dana pungutan ekspor produk sawit yang dikelola oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dengan alokasi sebesar Rp 25.000.000 per hektar. Dana ini dikombinasikan dengan dana swadaya petani serta dapat dikombinasikan juga dengan dana perbankan atau sumber pendanaan lain yang dapat meringankan beban petani. Petani yang mengikuti program, dipastikan memenuhi aspek legalitas lahan. Sementara yang belum memenuhi dibantu penyiapan legalitasnya. Pelaksanaan peremajaan dilakukan dengan prinsip *sustainability*, antara lain

lokasi lahan yang sesuai, pembukaan lahan yang memenuhi kaidah konservasi, penerapan budidaya yang baik, pengelolaan lingkungan, dan kelembagaan. Menjamin praktik yang berdasarkan prinsip *sustainability*, peserta program wajib untuk mendapatkan sertifikasi ISPO pada panen pertama (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit, 2018).

Pada pelaksanaan kegiatan peremajaan tanaman kelapa sawit menurut Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 29/Kpts/KB.120/3/2017, terdapat tata cara pelaksanaan peremajaan tanaman kelapa sawit, diantaranya yaitu:

a. Kelompok tani/gapoktan/kelembagaan pekebun lainnya

Berdasarkan hasil sosialisasi yang dilaksanakan oleh dinas yang menangani urusan dibidang perkebunan kabupaten/kota, kelompok tani/gapoktan/koperasi/kelembagaan pekebun lainnya melakukan pertemuan untuk persiapan guna memenuhi persyaratan yang ditentukan, pemuktahiran data, penyempurnaan kelembagaan, administrasi pekebun, penyiapan legalitas lahan, pembuatan rekening bank, penyusunan proposal/usulan peremajaan tanaman, pengembangan sumberdaya manusia dan bantuan sarana dan prasarana untuk selanjutnya menyampaikan usulan kepada dinas yang menangani urusan dibidang perkebunan kabupaten/kota.

b. Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Apabila sudah terbentuk gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), maka selanjutnya melakukan pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

c. Mitra Kerja

Hubungan pekebun/kelompok tani/gapoktan/koperasi/ kelembagaan pekebun lainnya dengan mitra harus dipersiapkan dan dijalin sejak awal agar pemenuhan berbagai persyaratan pelaksanaan peremajaan tanaman, pengembangan sumberdaya manusia dan bantuan sarana dan prasarana dapat terlaksana dan kegiatan mencapai sasaran yang ditetapkan. Mitra kerja tersebut, antara lain perbankan, kontraktor (benih, alat berat, pupuk, pestisida, unit pengolahan hasil terdekat yang berpotensi/memiliki sertifikat ISPO, perusahaan perkebunan) dan pihak lain terkait.

Hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan mitra kerja antara lain:

- a. BPDPKS: penyediaan dana peremajaan tanaman, pengembangan sumberdaya manusia dan bantuan sarana dan prasarana.
- b. Perbankan: penyediaan kredit, jumlah pinjaman, waktu penyelesaian dana/kredit.
- c. Penyedia benih: jumlah, mutu, waktu penyediaan benih dan harga.
- d. Penyedia alat berat: mutu, jenis alat, jumlah alat dan harga.
- e. Penyedia pupuk dan pestisida: mutu, jenis, jumlah, waktu penyediaan dan harga.
- f. Unit pengolahan hasil: pembelian tandan buah segar (TBS) dan produk ikutan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Para pihak harus mempunyai komitmen untuk mematuhi hak dan kewajiban masing-masing.

d. Pelatihan Teknik Budidaya

Pelatihan ini bertujuan agar petani mampu melaksanakan kegiatan tata kelola budidaya kelapa sawit sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian yang mengatur tentang budidaya kelapa sawit yang baik. Pelatihan ini antara lain berupa pelatihan pemeliharaan tanaman sawit rakyat dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramono A. J. (2013) dengan judul Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, bahwa penyuluhan pertanian di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sudah berperan dalam melakukan edukasi kepada petani kelapa sawit pola swadaya dengan nilai skor 3,65. Penyuluhan sudah berperan dalam melakukan diseminasi informasi kepada petani kelapa sawit pola swadaya dengan nilai skor 3,55. Penyuluhan cukup berperan dalam melakukan fasilitasi kepada petani dengan skor 3,22. Penyuluhan sudah berperan dalam melakukan konsultasi dengan nilai 3,61. Penyuluhan cukup berperan dalam supervisi atau pembinaan kepada petani dengan nilai 3,16. Penyuluhan cukup berperan dalam melakukan monitoring dan evaluasi dengan nilai 3,16. Peran penyuluhan dalam kegiatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara yang dilihat dari variable edukasi, diseminasi informasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi atau pembinaan serta monitoring dan evaluasi cukup berperan dengan skor nilai 3,38.

Hasibuan F. (2014) tentang Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi

Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, bahwa peran penyuluhan terhadap kegiatan usaha tani kelapa sawit swadaya di desa Sungai Buluh baik sebagai edukasi, diseminasi, fasilitasi, konsultasi, dan supervisi, serta monitoring dan evaluasi sudah berperan. Dengan demikian secara keseluruhan sudah meningkatkan kegiatan usahatani kelapa sawit pola swadaya di Desa Sungai Buluh. Petani seperti variabel Sumber Daya Manusia (SDM), ekonomi produktif dan kelembagaan, akan tetapi desiminasi dan fasilitasi memiliki hubungan sangat lemah terhadap sumber daya manusia sedangkan untuk ekonomiproduktif dan kelembagaanmemiliki korelasi yang cukup kuat dan kuat pada petani kelapa sawit pola swadaya di Desa Sungai Buluh.

Kurniyati A. (2019) tentang Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Ampera Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan, bahwa terdapat pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pemberdayaan kelompok tani di desa Ampera. Besar pengaruh antara peran penyuluh terhadap pemberdayaan kelompok tani adalah dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik regresi dan korelasi. Dimana nilai t hitung sebesar 4,248 dan t tabel sebesar 1,669 dan uji korelasi nilai r sebesar 0,466. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf nyata 5% atau 0,05.

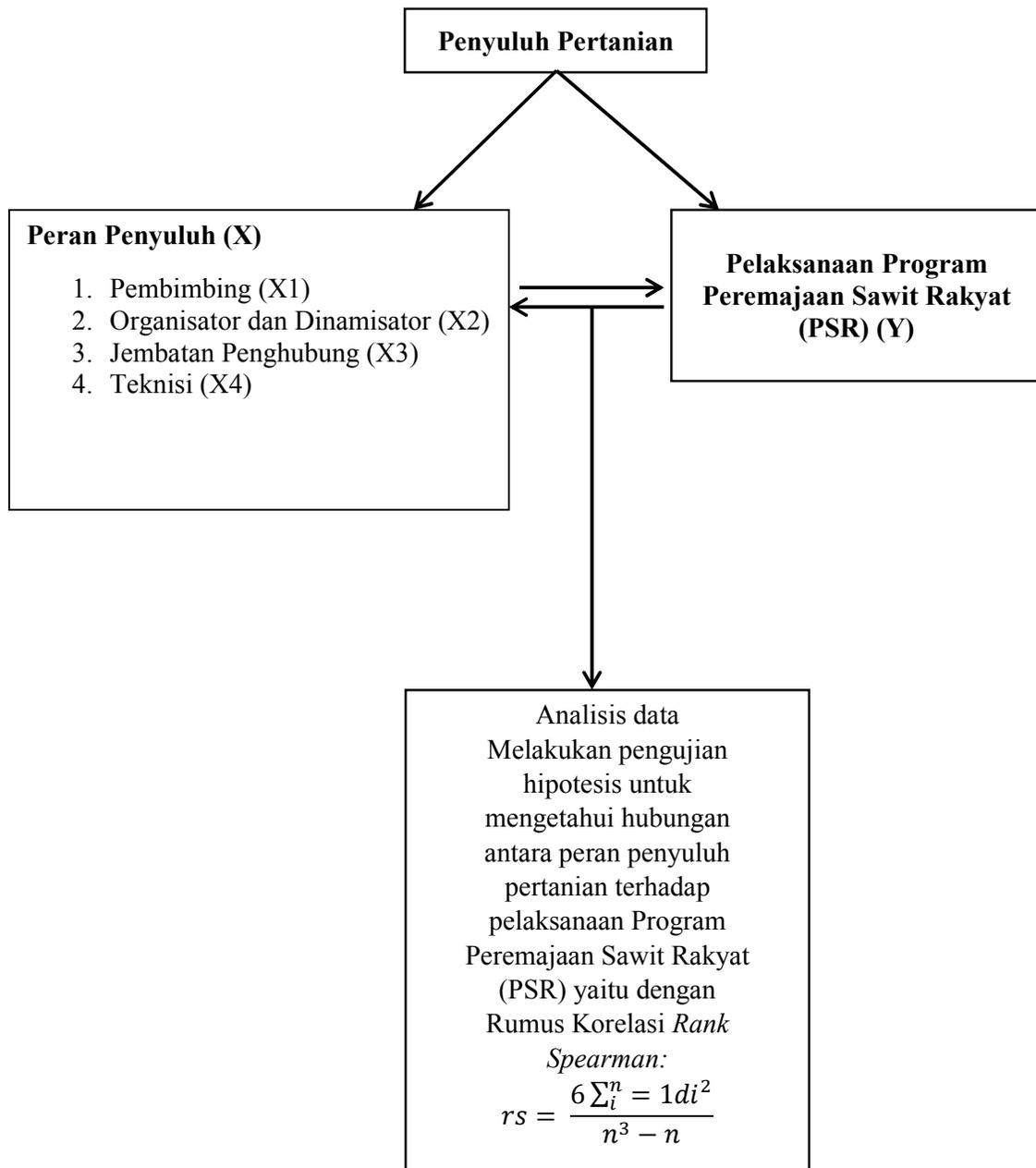
Kerangka Pemikiran

Perekonomian masyarakat di Kecamatan Bahorok lebih banyak ditopang dari segi pertanian dan perkebunan. Kebanyakan petani telah melakukan usaha perkebunan kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tanaman kelapa sawit milik rakyat di Kecamatan Bahorok sudah saatnya untuk dilakukan peremajaan untuk tanaman yang sudah tua dan peremajaan dini untuk

tanaman yang produktivitasnya rendah karena menggunakan benih yang tidak unggul.

Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan program untuk membantu pekebun rakyat memperbaharui perkebunan kelapa sawit mereka dengan kelapa sawit yang lebih berkelanjutan dan berkualitas. Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok dijalankan melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Bahorok yang berperan sebagai fasilitator kepada pekebun yang tergabung dalam kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Penyuluh bertugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Skema kerangka pemikiran Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat dapat dilihat pada gambar 1.



Keterangan:

→ = Menunjukkan adanya hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Diduga ada hubungan antara peran penyuluh sebagai pembimbing terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Diduga ada hubungan antara peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
3. Diduga ada hubungan antara peran penyuluh sebagai jembatan penghubung terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
4. Diduga ada hubungan antara peran penyuluh sebagai teknisi terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case Study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah ini.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive yaitu dengan cara sengaja karena pertimbangan masalah yang sesuai dengan penelitian di daerah tersebut dan di Kecamatan Bahorok terdapat pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Dimana tanaman kelapa sawit milik perkebunan rakyat akan dilakukan peremajaan untuk umur tanaman yang sudah tua (20-25 tahun) dan peremajaan dini untuk tanaman yang memiliki produktivitas rendah karena menggunakan bibit yang tidak unggul.

Metode Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang diduga Singarimbun dan Efendi *dalam* Nur Songko (2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang memiliki kebun kelapa sawit tua (tidak produktif) dan penyuluh pertanian di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Terdapat dua kelompok tani di Kecamatan Bahorok yang mengikuti program PSR yaitu kelompok tani Sri Handayani dan Mulia Jaya. Populasi dapat

dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Populasi Petani Penelitian di Kecamatan Bahorok

No.	Desa	Kelompok Tani	Jumlah (Orang)
1.	Sei Musam Kendit	Sri Handayani	65
2.	Musam Pembangunan	Mulia Jaya	65
Jumlah			130

Sumber : *Programa Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bahorok 2021*

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat jumlah populasi petani penelitian sebanyak 130 orang. Dan terdapat 7 orang penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Bahorok. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 137 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari polulasi yang dijadikan sebagai objek penelitian, dengan kata lain sampel yang perlu diperhatikan adalah bahwa karakteristik yang ada dalam populasi harus terwakili oleh sampel. Untuk menentukan besarnya sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane dimana jika populasi melebihi 100 maka presisi yang digunakan adalah 15% - 20%.

Adapun rumus Taro Yamane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{n(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 137. Jika merujuk pada rumus Taro Yamane di atas maka tingkat presisinya responden melebihi 100 orang adalah 15 %.

$$n = \frac{137}{137(0.15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{137}{3.0825 + 1}$$

$$n = \frac{137}{4.0825} = 33.55$$

Jumlah sampel sebanyak 33.55 dibulatkan menjadi 34 orang.

Metode yang dilakukan dalam menentukan responden yaitu menggunakan metode *random sampling* (memilih sampel secara acak). Dalam hal ini dilakukan dengan undian untuk menentukan responden dari jumlah sampel yang telah diketahui. Penentuan jumlah responden untuk masing-masing kelompok tani ditentukan dengan rumus :

$$N_i = \frac{N_k}{N} \times n$$

Keterangan :

N_i = Jumlah sampel perkelompok / perwakilan sampel

N_k = Jumlah populasi perkelompok

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel keseluruhan

Adapun untuk menentukan jumlah sampel penelitian anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian di Kecamatan Bahorok dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 dibawah ini.

Tabel 3. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian Anggota Kelompok Tani di Kecamatan Bahorok

No.	Desa	Kelompok tani	Jumlah Petani (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Sei Musam Kendit	Sri Handayani	65	$(65/137) \times 34 = 16$
2	Musam Pembangunan	Mulia Jaya	65	$(65/137) \times 34 = 16$
Jumlah			130	32

Sumber : Data Sekunder 2021

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pada Kelompok Tani Sri Handayani Desa Sei Musam Kendit dan Kelompok Tani Mulia Jaya Desa Musam Pembangunan jumlah anggota kelompok tani yang dijadikan sampel masing-masing berjumlah 16 orang. Jadi jumlah sampel untuk anggota kelompok tani sebanyak 32 orang.

Tabel 4. Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bahorok

No	Balai Penyuluhan Pertanian	Jumlah Penyuluh	Menghitung Sampel	Jumlah Sampel
1.	Penyuluh Pertanian	7	$(7/137) \times 34 = 1,73$	2
Jumlah		7		2

Sumber : Data Sekunder 2021

Pada tabel 4 dapat dilihat jumlah sampel penelitian untuk Penyuluh Pertanian berjumlah 2 orang.

Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 34 orang yang terdiri dari 16 orang anggota kelompok tani Sri Handayani, 16 orang anggota kelompok tani Mulia Jaya dan 2 orang penyuluh pertanian yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian Bahorok.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar kuisioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait.

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah;

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan responden (petani kelapa sawit) dengan menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan mengambil data-data dari catatan yang sesuai dengan masalah yang di teliti.

Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) diukur dengan menggunakan metode Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif (Sugiyono, 2014).

Tabel 5. Skor Nilai Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Nilai
Sangat Setuju (ST)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Kurang Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, 2014

Adapun konsep pengukuran indikator peranan penyuluh dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengukuran Variabel Peran Penyuluh (X)

Variabel	Indikator	Kriteria	Skala Pengukuran
Sebagai Pembimbing	Mengarahkan anggota kelompok tani untuk melakukan peremajaan melalui program Peremajaan Sawit Rakyat	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Tidak Baik e. Sangat Tidak Baik	Skala Likert
	Memberikan pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Tidak Baik e. Sangat Tidak Baik	Skala Likert
Sebagai Organisator dan Dinamisator	Membentuk dan menggerakkan anggota kelompok tani dalam program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Tidak Baik e. Sangat Tidak Baik	Skala Likert
Sebagai Fasilitator	Melayani kebutuhan/memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh petani	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Tidak Baik e. Sangat Tidak Baik	Skala Likert
	Memberikan sarana dan prasarana penunjang dalam suatu kegiatan	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Tidak Baik e. Sangat Tidak Baik	Skala Likert
Sebagai Teknisi	Memberikan petunjuk teknis dalam peremajaan dan pemeliharaan tanaman	a. Sangat Baik b. Baik c. Cukup Baik d. Tidak Baik e. Sangat Tidak Baik	Skala Likert

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 7. Pengukuran Variabel Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) (Y)

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	Pelatihan Pengembangan SDM	Skala Likert
	Identifikasi Keberadaan Kelompok tani/gapoktan Mitra Kerja	Skala Likert
	Pelatihan Teknik Budidaya	Skala Likert

Sumber : Data Primer 2021

Agar mendapatkan hasil inteprestasi dari peranan penyuluh pertanian dan pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi, indeks skor dan interval skor.

1. Menghitung Skor Tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden × Skor Tertinggi Likert × Jumlah Pertanyaan.

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval 1 = $\frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$

Tabel 8. Interval Skor Likert

Indeks Skor	Keterangan
0% - 19.99%	Sangat Tidak Baik
20% - 39.99%	Tidak Baik
40% - 59.99%	Cukup Baik
60% - 79.99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sumber : sugiyono, 2014

Untuk identifikasi rumusan masalah yang kedua menggunakan *Korelasi Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan dua variabel berskala ordinal, yaitu

variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur dengan sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut (Jonathan, 2010).

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan atau derajat hubungan antara peran penyuluh pertanian terhadap pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR), dapat diukur dengan menggunakan rumus *rank spearman* melalui langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

- r_s = koefisien korelasi spearman
- di = Selisih ranking antar variabel
- Σ = notasi jumlah
- N = Jumlah sampel

Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1, $r = -1$ yang menunjukkan adanya hubungan negatif sempurna, r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan, interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Keterangan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber : sugiyono (2012 : 137)

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rs \sqrt{\frac{n - 2}{1 - (rs)^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 ditolak , artinya ada hubungan peran penyuluh pertanian terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$) maka H_0 diterima , artinya tidak ada hubungan peran penyuluh pertanian terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Uji Instrumen Penelitian

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan agar dapat menjadi sumber data yang baik, maka angket yang digunakan perlu di uji apakah layak atau tidak digunakan dalam mengumpulkan informasi bagi penelitian ini. Untuk mengetahui validitas atau reabilitas, dilakukan instrument yaitu :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditan atau kesahihan suatu instrument. Uji validitas sangatlah penting untuk dilakukan baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Tanpa adanya validitas maka penelitian tidaklah efektif (Arikunto, 2013:168).

Untuk menguji validitas, alat tukar yang digunakan adalah menggunakan uji validitas *Pearson Product Moment* menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan ketentuan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ maka instrument itu dianggap valid, dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 (n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dimana :

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah responden

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

$(\Sigma X)^2$ = Kuadrat jumlah skor total

ΣXY = Jumlah skor item \times skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument sudah dapat dipercaya.

Sama seperti uji validitas, uji reliabilitas juga diuji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada aplikasi SPSS 20. Dengan ketentuan jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) dapat dikatakan reliable, sedangkan jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,60 ($\alpha < 0,60$) maka instrument dikatakan tidak reliable. Rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

Σb^2 : Jumlah varians butir

σ^2_t : varians total

Defenisi Dan Batasan Operasional

Defenisi

1. Peranan penyuluh pertanian yang dimaksud adalah peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, jembatan penghubung (fasilitator) dan sebagai teknisi.
2. Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.
3. Tata cara pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yaitu dimulai dengan adanya kelompok tani/gapoktan, pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), adanya mitra kerja dan pelatihan teknik budidaya.
4. Peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing merupakan tempat belajar bagi petani dalam pendidikan non formal untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian.
5. Peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator yaitu sebagai tempat untuk melakukan pembinaan pada kelompok tani dalam mengembangkan usahataniya dan juga dalam menumbuhkan kerjasama antar petani.

6. Peran penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung yaitu penyuluh berperan untuk menghubungkan petani dengan lembaga-lembaga terkait yang berhubungan dengan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).
7. Peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi yaitu berperan dalam menyampaikan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan petani yang berhubungan dengan kegiatan Peremajaan Sawit Rakyat dengan cara memberikan praktik langsung.

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
2. Sampel penelitian adalah penyuluh pertanian dan para petani kelapa sawit di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang akan melakukan peremajaan.
3. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021 di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

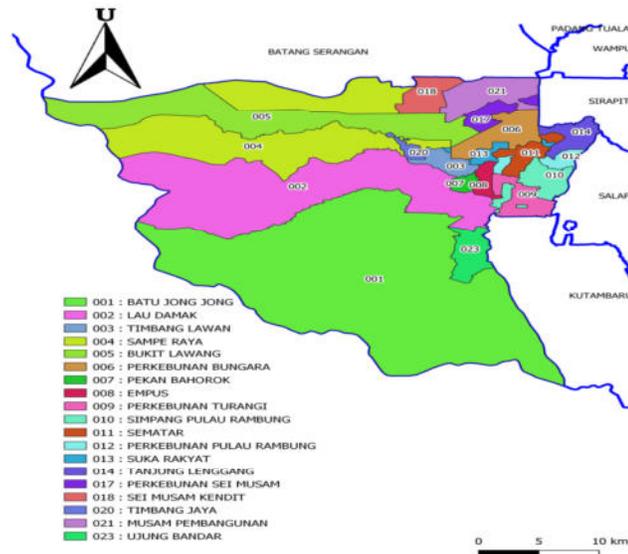
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Desa

Kecamatan Bahorok merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 110.183 ha (1.101,83 Km²). Kecamatan Bahorok terletak antara 03^o 20' 30" – 03^o 36' 51" Lintang Utara dan : 98^o 36' 15" – 98^o 59' 06" Bujur Timur dengan ketinggian 105 meter diatas permukaan laut. Batas wilayah geografis Kecamatan Bahorok antara lain :

- Sebelah Utara : Kecamatan Batang Serangan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Karo
- Sebelah Barat : Provinsi Aceh
- Sebelah Timur : Kec. Serapit, Kec. Salapian dan Kecamatan Kutambaru

Agar lebih jelas, letak Kecamatan Bahorok dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Peta Kecamatan Bahorok

Kecamatan Bahorok terdiri dari 19 (sembilan belas) desa/kelurahan antara lain, Batu Jong Jong, Lau Damak, Timbang Lawan, Sampe Raya, Bukit Lawang, Perkebunan Bungara, Pekan Bahorok, Empus, Perkebunan Turangi, Simpang Pulo Rambung, Sematar, Perkebunan Pulo Rambong, Suka Rakyat, Tanjung Lenggang, Perkebunan Sei Musam, Sei Musam Kendit, Timbang Jaya, Musam Pembangunan, dan Ujung Bandar.

Keadaan Penduduk

Jumlah rumah tangga yang terdapat di Kecamatan Bahorok sebanyak 10.214 orang dan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 42.878 orang yang terdiri dari 21.486 orang laki-laki dan 21.392 orang perempuan. Data jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Bahorok dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Bahorok

No.	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk		Jumlah (Orang)
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Batu Jong Jong	372	851	813	1.664
2.	Lau Damak	456	980	945	1.925
3.	Timbang Lawan	1.088	2.219	2.212	4.431
4.	Sampe Raya	656	1.394	1.350	2.744
5.	Bukit Lawang	666	1.436	1.427	2.863
6.	Perk. Bungara	264	555	551	1.106
7.	Pekan Bahorok	997	1.991	2.095	4.086
8.	Empus	544	1.124	1.135	2.259
9.	Perk. Turangi	381	841	811	1.652
10.	Simp. Pulo Rambung	601	1.284	1.317	2.601
11.	Sematar	364	759	774	1.533
12.	Perk. Pulo Rambung	192	424	386	810
13.	Suka Rakyat	300	659	649	1.308
14.	Tanjung Lenggang	722	1.503	1.558	3.061
15.	Perk. Sei Musam	191	409	390	799
16.	Sei Musam Kendit	406	858	820	1.678
17.	Timbang Jaya	890	1.828	1.762	3.590

Lanjutan Tabel 10

No.	Desa/Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk		Jumlah (Orang)
			Laki-laki	Perempuan	
18.	Musam Pembangunan	558	1.180	1.209	2.389
19.	Ujung Bandar	566	1.191	1.188	2.379
Total (Orang)		10.214	21.486	21.392	42.878

Sumber : BPS Kabupaten Langkat 2021

Berdasarkan Tabel 10, jumlah rumah tangga terbanyak adalah desa Timbang Lawan dengan 1.088 rumah tangga dan jumlah rumah tangga paling sedikit adalah desa Perk. Sei Musam dengan 191 rumah tangga. Jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Bahorok adalah desa Timbang Lawang dengan 4.431 orang yang terdiri dari 2.219 laki-laki dan 2.212 perempuan sedangkan jumlah penduduk terkecil di Kecamatan Bahorok adalah desa Perk. Sei Musam dengan 799 orang yang terdiri dari 409 laki-laki dan 390 perempuan. Dari tabel diatas, tidak terlalu jauh perbedaan antara jumlah laki-laki dan perempuan sehingga memudahkan dalam membagi peran dalam pelaksanaan kegiatan usahatani.

Jenis pekerjaan penduduk di Kecamatan Bahorok beragam mulai dari bidang pertanian, industri/kerajinan, PNS dan TNI/POLRI, perdagangan, angkutan, buruh dan lainnya. Jumlah penduduk yang sudah bekerja di Kecamatan Bahorok sebanyak 13.771 orang yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Bahorok

No	Jenis Lapangan Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Pertanian	11.107
2.	Industri/Kerajinan	201
3.	PNS, TNI/ABRI	733
4.	Pedagang	1.127
5.	Angkutan	274
6.	Buruh	184
7.	Lainnya	145
Total		13.771

Sumber : BPS Kabupaten Langkat 2021

Berdasarkan Tabel 11 jenis pekerjaan yang paling dominan di Kecamatan Bahorok adalah petani dengan jumlah 11.107 orang, artinya mayoritas penduduk di Kecamatan Bahorok bekerja di sektor pertanian sedangkan pada posisi selanjutnya adalah bekerja pada sektor buruh sebanyak 1.127 orang, bekerja sebagai PNS dan TNI/POLRI sebanyak 773 orang, sektor perdagangan sebanyak 274 orang, sektor industri sebanyak 201 orang, sektor angkutan sebanyak 184 orang dan yang bekerja lainnya sebanyak 145 orang.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana umum merupakan salah satu alat sebagai penunjang keberhasilan suatu proses dan upaya yang dilakukan di dalam pelayanan masyarakat. Kecamatan Bahorok memiliki sarana dan prasarana penunjang yang membantu keperluan atau kepentingan penduduk terutama penduduk yang ada di Kecamatan Bahorok. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Bahorok adalah sebagai berikut :

1. Sarana Pendidikan

Kecamatan Bahorok mempunyai lembaga jasa pendidikan formal yang berada di pusat kecamatan dan beberapa desa, lembaga jasa pendidikan formal yang ada di Kecamatan Bahorok berjumlah 59 yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Lembaga Pendidikan di Kecamatan Bahorok

No.	Lembaga Pendidikan	Keterangan		Jumlah (Unit)
		Negeri	Swasta	
1.	SD/MI	34	7	41
2.	SMP/MTs	7	5	12
3.	SMA/SMK/MA	1	5	6
Total				59

Sumber : Kecamatan Bahorok dalam Angka 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan formal yang terdapat di Kecamatan Bahorok sebanyak 59 unit yang terdiri dari 41 Sekolah Dasar (SD), 12 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 6 Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Sarana Penunjang

Kecamatan Bahorok memiliki lembaga penunjang seperti jasa kesehatan, kantor kepala desa, Koperasi, Bank, tempat ibadah dan Gapoktan. Untuk lebih jelasnya lembaga penunjang yang ada di Kecamatan Bahorok dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Lembaga Penunjang di Kecamatan Bahorok

No.	Lembaga Penunjang	Jumlah (Unit)
1.	Jasa kesehatan	
	a. Puskesmas	2
	b. Poliklinik	2
	c. Apotek	7
2.	Kantor Desa	19
3.	Koperasi Simpan Pinjam (Kopsin)	14
4.	BANK	2
5.	Tempat Ibadah	
	a. Mesjid	59
	b. Musholla	39
	c. Gereja	20
	Total	164

Sumber : BPS Kabupaten Langkat (2020)

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa jumlah lembaga penunjang yang ada di Kecamatan Bahorok berjumlah 164 unit. Dengan demikian sudah banyak lembaga-lembaga penunjang yang ada di Kecamatan Bahorok sehingga dapat memberikan manfaat bagi penduduk yang ada di Kecamatan tersebut.

Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani yang akan melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit melalui Program Peremajaan Sawit

Rakyat (PSR) dan penyuluh pertanian di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Berikut karakteristik sampel petani dan penyuluh :

1. Karakteristik Petani

Karakteristik yang dimaksud adalah Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Luas Lahan.

a. Karakteristik Petani Menurut Umur

Karakteristik petani menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Karakteristik Petani Menurut Umur

No.	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 40	10	31
2.	41 – 50	6	19
3.	51 – 60	11	34
4.	> 61	5	16
Total		32	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa karakteristik umur petani sampel terbanyak ada pada kelompok umur 51-60 tahun yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 34%. Sedangkan karakteristik umur petani sampel paling sedikit ada pada kelompok umur > 61 tahun yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 16%.

b. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini terdiri dari petani dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik petani berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik Petani Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	27	84
2.	Perempuan	5	16
Total		32	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden dengan persentase sebesar 84%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang dengan persentase sebesar 16%.

c. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal responden merupakan jenjang tingkat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal terakhir yang ditempuh responden di bangku sekolah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari responden maka dapat digambarkan karakteristik pendidikan petani yang berpartisipasi dalam program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok seperti terlihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Karakteristik Petani Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	7	22
2.	SMP	15	47
3.	SMA	10	31
	Total	32	100

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel terbanyak adalah tamat SMP sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 47%. Sedangkan tingkat pendidikan sampel terkecil adalah tamat SD sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 22 %.

d. Karakteristik Petani Menurut Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan usahatani kelapa sawit. Luas lahan erat kaitannya dengan jumlah produksi dan pendapatan dan keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan kelompok. Adapun karakteristik petani berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Karakteristik Petani Menurut Luas Lahan

No.	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1	11	34
2.	2	13	41
3.	3	3	9
4.	4	5	16
Total		32	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa luas lahan terbesar terdapat pada luasan lahan 2 ha, yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 41%, disusul 1 ha sebanyak 11 orang dengan persentase 34%, 4 ha sebanyak 5 orang dengan persentase 16% dan 3 ha sebanyak 3 orang dengan persentase 9%.

e. Karakteristik Petani Menurut Produktivitas

Peremajaan dilakukan pada perkebunan kelapa sawit yang produktivitasnya rendah kurang dari 10 ton per hektar. Adapun karakteristik petani berdasarkan produktivitasnya dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Karakteristik Petani Menurut Produktivitas

No.	Produktivitas (ton)/ha/thn	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	4	5	16
2.	5	4	12
3.	6	7	22
4.	7	7	22
5.	8	9	28
Total		32	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 18 dapat dilihat bahwa produktivitas terbesar terdapat pada produktivitas 8 ton/hektar yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 28%. Sedangkan produktivitas terkecil yaitu 4 ton/hektar sebanyak 5 orang dengan persentase 16%. Sehingga dapat dilihat dari hasil produktivitas tanaman kelapa sawit pada tabel diatas memiliki produktivitas rendah dibawah 10 ton/ha/tahun dan tanaman kelapa sawit sudah layak untuk dilakukan peremajaan.

f. Karakteristik Petani Menurut Umur Tanaman

Jenis peremajaan yang dilakukan dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) ada 2 yaitu Peremajaan Dini dan Peremajaan Reguler. Peremajaan Dini dilakukan pada kebun kelapa sawit yang menggunakan benih tidak unggul meskipun belum memasuki umur 20-25 tahun. Sedangkan Peremajaan Reguler dilakukan pada kebun kelapa sawit yang telah berumur 20-25 tahun. Adapun karakteristik petani berdasarkan umur tanaman dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Karakteristik Petani Menurut Umur Tanaman

No.	Umur Tanaman	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	< 25	11	34
2.	> 25	21	66
	Total	32	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa sebanyak 11 orang petani yang memiliki tanaman kelapa sawit yang berumur kurang dari 25 tahun dengan persentase 34%. Sedangkan 21 orang petani memiliki tanaman kelapa sawit yang berumur lebih dari 25 tahun dengan persentase 66%. Tanaman kelapa sawit yang berumur kurang dari 25 tahun layak untuk dilakukan peremajaan karena tanaman yang digunakan tidak menggunakan benih yang unggul dan jarak tanam yang tidak sesuai. Untuk tanaman kelapa sawit yang sudah berumur lebih dari 25 tahun harus dilakukan peremajaan karena tanaman sudah termasuk tanaman tua sehingga sudah tidak menghasilkan produktivitas yang sesuai/rendah.

2. Karakteristik Penyuluh

Karakteristik yang dimaksud adalah Nama, Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Masa Kerja. Berikut karakteristik penyuluh disajikan pada tabel 20 dibawah ini :

Tabel 20. Karakteristik Penyuluh

Nama Penyuluh	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Masa Kerja
Roslita S.P	58	Perempuan	Sarjana/S1	Koordinator PPL	34 tahun
Linda Sari Br Tarigan	52	Perempuan	Sarjana/S1	PPL WKPP	34 tahun

Sumber : Data Sekunder 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu Roslita S.P selaku Koordinator PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) yang bertugas dalam melaksanakan dan mengoordinasikan tugas dan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sesuai dengan wilayah kerjanya. Sedangkan ibu Linda Sari Br. Tarigan selaku PPL WKPP Desa Sei Musam Kendit dan Musam Pembangunan merupakan Penyuluh Pertanian Lapangan yang bertugas dalam kegiatan Program peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Penilaian peranan penyuluh pertanian ditekankan pada teknik pengumpulan data kuisioner yang disebarikan kepada 34 sampel yang terdiri dari 32 anggota kelompok tani dan 2 orang penyuluh pertanian. Dari hasil tabulasi nilai responden terhadap peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dapat dilihat pada persentase yang diukur dengan nilai yang meliputi peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, jembatan penghubung (fasilitator) dan teknisi. Ada 5 indikator yang digunakan untuk mengukur berapa besar peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) selanjutnya dibuat kedalam 25 bentuk pertanyaan. Total skor dibagi dalam 5 kategori dengan rentan sebagai berikut:

0% - 19.99% = Sangat Tidak Baik

20% - 39.99% = Tidak Baik

40% - 59.99% = Cukup Baik

60% - 79.99% = Baik

80% - 100% = Sangat Baik

Berikut adalah penjabaran skor penilaian yang diberikan oleh responden terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang terdapat pada tabel 21 dibawah ini :

Tabel 21. Indikator Peranan Penyuluh Pertanian di Kecamatan Bahorok

No	Indikator peranan penyuluh pertanian	Skor	Indeks Skor (%)	Kategori
1	Sebagai Pembimbing	735	91,8	Sangat Baik
2	Sebagai Organisator dan Dinamisator	633	79,1	Baik
3	Sebagai Jembatan Penghubung	690	86,2	Sangat Baik
4	Sebagai Teknisi	629	78,6	Baik
Rata-rata		671,75	83,9	Sangat Baik

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel 21 dapat dilihat hasil diatas menunjukkan peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan sawit Rakyat (PSR) termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 83,9 %, artinya standar indikator peranan penyuluh pertanian sudah berperan sangat baik dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Dilihat dari persentase skor jawaban respon indikator peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing memiliki rata-rata tertinggi yaitu 91,8 % dengan kategori sangat baik, dimana petani menganggap penyuluh sebagai pembimbing mampu dalam memberikan arahan tentang program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Selanjutnya peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi memiliki skor terendah yaitu 78,6 % dengan kategori baik dikarenakan penyuluh jarang melakukan pertemuan untuk memberikan praktik langsung tentang peremajaan sawit rakyat. Selanjutnya peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator memiliki skor 79,1 % dengan kategori baik karena penyuluh pertanian sudah mampu menggerakkan anggota kelompok tani untuk melakukan peremajaan melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Dan peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung (fasilitator) memiliki

skor 86,2 % dengan kategori sangat baik karena penyuluh pertanian di Kecamatan Bahorok mampu menyampaikan inovasi dan informasi dari pusat/pemerintah mengenai program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

a) Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Pembimbing (X1)

Peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing merupakan tempat belajar bagi petani dalam pendidikan non formal untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian. Di Desa Sei Musam Kendit dan Musam Pembangunan Kecamatan Bahorok peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing tergolong cukup baik karena penyuluh pertanian memberikan pembelajaran atau pengetahuan tentang Peremajaan tanaman kelapa sawit dan mengapa harus dilakukan peremajaan. Penjabaran skor nilai peran penyuluh pertanian sebagai Pembimbing dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok disajikan pada tabel 22.

Tabel 22. Indikator Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Pembimbing

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh mengarahkan anggota kelompok tani untuk melakukan peremajaan melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	22	10	-	-	-	150
2	Penyuluh memberikan pelatihan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	21	11	-	-	-	149
3	Penyuluh memberikan pembekalan dalam kegiatan peremajaan sawit rakyat	18	14	-	-	-	146
4	Penyuluh menyampaikan informasi tentang syarat dan kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan peremajaan melalui Program	21	11	-	-	-	149

Lanjutan Tabel 22

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)							
5	Penyuluh menyampaikan materi tentang peremajaan sawit melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	13	19	-	-	-	141
Jumlah Skor							735

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel 22 dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai pembimbing menunjukkan jumlah skor sebesar 735 yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 91,8%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa penyuluh mengarahkan anggota kelompok tani untuk melakukan peremajaan melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor sebesar 150 yang artinya dengan adanya penyuluh pertanian di Kecamatan Bahorok mampu mengarahkan para petani kelapa sawit yang tergabung dalam kelompok tani untuk melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit melalui program PSR sehingga sebanyak 130 orang petani melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Penyuluh memberikan pelatihan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) mendapat skor sebesar 149. Hal ini karena penyuluh sebagai pembimbing mampu dalam memberikan pelatihan kepada petani selaku sumber daya manusia, penyuluh membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan juga kreativitas petani terkait dengan peremajaan tanaman kelapa sawitnya agar lebih

baik dan menguntungkan. Dengan adanya penyuluh pertanian membantu dalam proses mendidik petani sehingga tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Penyuluh memberikan pembekalan dalam kegiatan peremajaan sawit rakyat mendapat skor sebesar 146, yang artinya penyuluh sebagai pembimbing melakukan pembekalan kepada petani sebelum melakukan peremajaan tanaman kelapa sawitnya melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) sehingga dengan tujuan agar anggota kelompok tani yang akan melakukan peremajaan memiliki bekal atau persiapan sebelum terjun kelapangan.

Penyuluh menyampaikan informasi tentang syarat dan kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan peremajaan melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor sebesar 149, yang artinya penyuluh pertanian memberikan informasi kepada anggota kelompok tani terkait syarat apa saja yang harus dipenuhi seperti surat-surat resmi yaitu surat kuasa, Surat Tanda Daftar Budidaya (STD-B), legalitas lahan dan surat kepemilikan lahan. Dengan adanya penyuluh pertanian membantu anggota kelompok tani dalam melengkapi syarat-syarat tersebut.

Penyuluh menyampaikan materi tentang peremajaan sawit melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor 141, yang artinya penyuluh sebagai pembimbing memberikan bahan pelajaran kepada petani yang telah disusun secara sistematis tentang peremajaan tanaman kelapa sawitnya. Materi tentang bagaimana peremajaan tanaman kelapa sawit yang baik seperti pada saat penanaman yaitu menentukan titik tanam, lubang tanam dan jarak tanam dalam budidaya tanaman kelapa sawit dengan materi yang sesuai.

b) Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator (X2)

Peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator yaitu sebagai tempat untuk melakukan pembinaan pada kelompok tani dalam mengembangkan usahatani dan juga dalam menumbuhkan kerjasama antar petani. Berikut penjabaran skor pada indikator peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) :

Tabel 23. Indikator Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator dan Dinamisator

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh membentuk atau menggerakkan anggota kelompok tani dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	4	16	12	-	-	120
2	Penyuluh memberikan pengaruh positif kepada petani dalam melakukan peremajaan sawit	10	15	7	-	-	131
3	Penyuluh mampu dalam menumbuhkan rasa kerjasama antar petani pada Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	12	14	6	-	-	134
4	Penyuluh melakukan pendampingan dalam kegiatan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	8	16	8	-	-	128
5	Penyuluh memberikan panduan tentang penyusunan proposal usulan peremajaan tanaman kelapa sawit	5	14	13	-	-	120
Jumlah Skor						633	

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel 23 dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisor menunjukkan jumlah skor sebesar 633 yang termasuk dalam kategori baik dengan indeks skor 79,1%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa penyuluh membentuk atau menggerakkan anggota kelompok tani dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor sebesar 120, yang artinya penyuluh pertanian membantu dalam menggerakkan anggota kelompok tani untuk melakukan peremajaan melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Penyuluh pertanian membentuk dan melakukan pembinaan kepada petani dan membantu dalam memecahkan masalah yang terjadi kepada petani seperti membantu dalam memudahkan petani dalam mengakses informasi, pasar, teknologi dan permodalan.

Penyuluh memberikan pengaruh positif kepada petani dalam melakukan peremajaan sawit mendapat skor sebesar 131, yang artinya penyuluh pertanian mampu dalam membawa petani untuk melakukan peremajaan tanaman kelapa sawitnya melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat. Penyuluh pertanian terjun langsung kelapangan untuk memberikan arahan dalam peremajaan. Sehingga dengan adanya penyuluh dapat mengubah perilaku petani dalam usahatani tanaman kelapa sawit.

Penyuluh mampu dalam menumbuhkan rasa kerjasama antar petani pada Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor sebesar 134, yang artinya dengan adanya penyuluh pertanian dapat menyatukan anggota kelompok tani untuk bekerja sama dalam menjalankan kegiatan Peremajaan tanaman kelapa

sawit melalui Program PSR sehingga dapat berjalan dengan baik. Saling bergotong royong dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Penyuluh melakukan pendampingan dalam kegiatan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor sebesar 128, yang artinya penyuluh mendampingi petani selama kegiatan peremajaan tanaman kelapa sawit sehingga penyuluh dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani. Dengan adanya penyuluh sebagai pendamping petani dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mampu dalam memberikan dan menyusun apa yang diperlukan petani dan sebagai sumber informasi. Dan pendampingan merupakan kunci keberhasilan peremajaan, agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran.

Penyuluh memberikan panduan tentang penyusunan proposal usulan peremajaan tanaman kelapa sawit mendapat skor sebesar 120, yang artinya penyuluh memberikan petunjuk tentang bagaimana penyusunan proposal usulan peremajaan tanaman kelapa sawit untuk dapat melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit melalui program Peremajaan Sawit rakyat (PSR) agar mendapatkan bantuan pendanaan yang sering menjadi kendala petani.

c) Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Jembatan Penghubung (X3)

Peran penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung di Kecamatan Bahorok yaitu penyuluh berperan untuk menghubungkan petani dengan lembaga-lembaga terkait yang berhubungan dengan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Berikut penjabaran skor nilai peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung (fasilitator) dapat dilihat pada tabel 24 berikut :

Tabel 24. Indikator Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Jembatan Penghubung

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh mampu dalam menyampaikan inovasi dari pusat untuk disampaikan kepada petani mengenai Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	12	20	-	-	-	140
2	Penyuluh menumbuhkembangkan kelembagaan usaha, menjalin kemitraan, legalitas lahan dan dokumen administrasi lainnya	5	27	-	-	-	133
3	Penyuluh memberikan informasi mengenai akses permodalan dalam peremajaan sawit rakyat	5	27	-	-	-	133
4	Penyuluh menghubungkan kelompok tani dengan lembaga terkait dengan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	11	21	-	-	-	139
5	Penyuluh memberikan fasilitasi terhadap kebutuhan petani yang terkait dengan peremajaan sawit rakyat	17	15	-	-	-	145
Jumlah Skor							690

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel 24 dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung menunjukkan jumlah skor sebesar 690 yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan indeks skor 86,2%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa penyuluh mampu dalam menyampaikan inovasi dari pusat untuk disampaikan kepada petani mengenai Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor sebesar 140, yang artinya penyuluh mampu menyampaikan inovasi yang diberikan oleh pemerintah tentang peremajaan tanaman kelapa sawit yaitu agar

petani mau memperbaharui tanaman kelapa sawitnya yang sudah tua dan tanaman kelapa sawit yang prosuktivitasnya rendah dengan tanaman kelapa sawit yang baru melalui Program Peremajaan sawit Rakyat (PSR).

Penyuluh menumbuhkembangkan kelembagaan usaha, menjalin kemitraan, legalitas lahan dan dokumen administrasi lainnya mendapat skor sebesar 133, yang artinya penyuluh membantu dalam persiapan administrasi seperti pendataan, mengidentifikasi dan verifikasi data jumlah dan anggota kelompok tani dan luas kebun yang akan melakukan peremajaan dan juga mengidentifikasi status lahan milik petani dan bukti legalitas lahan.

Penyuluh memberikan informasi mengenai akses permodalan dalam peremajaan sawit rakyat mendapat skor sebesar 133, yang artinya penyuluh memberikan jalan kepada petani terkait informasi akses permodalan dalam peremajaan kelapa sawit yaitu penyuluh memberikan informasi mengenai program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang dibuat oleh pemerintah untuk membantu permodalan petani dalam melakukan peremajaan sawit. Penyuluh membantu petani dalam akses permodalan untuk mendapatkan pendanaan terdapat 3 tahapan yang disampaikan yaitu yang pertama proses pengajuan usulan PSR melalui aplikasi online PSR, yang kedua proses persetujuan agar dapat disampaikan kepada Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dan yang ketiga penyaluran dana peremajaan yang ditransfer oleh BPDPKS melalui bank yang ditunjuk.

Penyuluh menghubungkan kelompok tani dengan lembaga terkait dengan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor sebesar 139, yang artinya penyuluh mampu dalam membantu kelompok tani mencari informasi-

informasi mengenai pihak-pihak yang bersedia menjalin kerjasama untuk mendapatkan bantuan dari instansi-instansi terkait. Selanjutnya penyuluh menjembatani hubungan kerjasama tersebut agar dapat saling menguntungkan kedua belah pihak.

Penyuluh memberikan fasilitasi terhadap kebutuhan petani yang terkait dengan peremajaan sawit rakyat mendapat skor sebesar 145, yang artinya penyuluh membantu dalam memberikan sarana dan prasarana terkait kegiatan peremajaan tanaman kelapa sawit seperti benih, pupuk, pestisida dan alat mesin pertanian, pembentukan infrastruktur pasar dan juga dalam pembuatan jalan kebun.

d) Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi (X4)

Peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi yaitu berperan dalam menyampaikan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan petani yang berhubungan dengan kegiatan Peremajaan Sawit Rakyat dengan cara memberikan praktik langsung. Berikut penjabaran nilai skor peranan penyuluh pertanian sebagai teknisi pada tabel 25 sebagai berikut :

Tabel 25. Indikator Peranan Penyuluh Pertanian Sebagai Teknisi

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Penyuluh memberikan praktik langsung saat menyampaikan materi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	3	24	5	-	-	126
2	Penyuluh membantu memberikan upaya perbaikan bersama dengan petani dalam kegiatan peremajaan sawit	6	22	4	-	-	130

Lanjutan Tabel 25

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
3	Penyuluh melakukan pelatihan pemeliharaan tanaman kelapa sawit dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	5	19	8	-	-	125
4	Penyuluh ahli dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani	1	24	7	-	-	122
5	Penyuluh memberikan teknik budidaya tanaman kelapa sawit secara langsung di lahan percobaan	2	26	4	-	-	126
Jumlah Skor							629

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Dari tabel 25 dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung menunjukkan jumlah skor sebesar 629 yang termasuk dalam kategori baik dengan indeks skor 78,6%.

Berdasarkan hasil yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa Penyuluh memberikan praktik langsung saat menyampaikan materi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor sebesar 126, yang artinya penyuluh sudah mempraktikkan secara langsung tentang bahan ajaran yang telah disampaikan dilapangan pada saat peremajaan tanaman kelapa sawit seperti pada saat penumbangan dan pencacahan, pancang titik tanam, pembuatan lubang tanam, penanaman kelapa sawit dan pemupukan.

Penyuluh membantu memberikan upaya perbaikan bersama dengan petani dalam kegiatan peremajaan sawit mendapat skor sebesar 130, yang artinya penyuluh pertanian melakukan upaya-upaya perbaikan dengan mengatasi permasalahan yang ada di perkebunan kelapa sawit petani. Seperti dalam

menentukan titik tanam, lubang tanam dan jarak tanam yang sesuai sehingga tanaman kelapa sawit dapat tumbuh lebih baik dan menghasilkan produktivitas yang lebih baik dari tanaman kelapa sawit sebelumnya.

Penyuluh melakukan pelatihan pemeliharaan tanaman kelapa sawit dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dalam kegiatan peremajaan sawit mendapat skor sebesar 125, yang artinya penyuluh membantu dalam memecahkan permasalahan petani terkait dengan pengganggu tanaman kelapa sawit. Seperti menyampaikan cara penanggulangan organisme pengganggu tanaman dan memberi informasi kepada petani tentang penggunaan pestisida yang sesuai untuk memberantas organisme pengganggu tanaman kelapa sawit.

Penyuluh ahli dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani mendapat skor sebesar 122, yang artinya penyuluh sudah mampu dalam memberikan pengetahuan kepada petani terkait cara budidaya tanaman kelapa sawit yang baik dan peremajaan tanaman kelapa sawit melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Penyuluh memberikan teknik budidaya tanaman kelapa sawit secara langsung di lahan percobaan mendapat skor sebesar 126. Yang artinya penyuluh sudah memberikan cara teknik budidaya tanaman kelapa sawit, penyuluh mampu melaksanakan kegiatan tata kelola budidaya kelapa sawit sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian yang mengatur tentang budidaya kelapa sawit yang baik. Yang dilakukan berupa pelatihan pemeliharaan tanaman sawit rakyat dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

e) Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) (Y)

Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) merupakan program nasional untuk membantu pekebun rakyat dalam meremajakan tanaman kelapa sawitnya yang dilaksanakan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman kelapa sawit sehingga pendapatan petani juga meningkat. Berikut penjelasan skor nilai peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dapat dilihat pada tabel 26 sebagai berikut :

Tabel 26. Indikator Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total Skor
		SS	S	R	TS	STS	
1	Membantu dalam pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)	2	19	11-	-	-	119
2	Mengidentifikasi dokumen pembentukan kegiatan, keberadaan, fungsi kelompok tani/gapoktan	4	21	7	-	-	125
3	Membangun dan meningkatkan kemitraan antara pekebun/kelompok tani/gapoktan dengan unit pengelola kelapa sawit	4	22	6	-	-	126
4	Memfasilitasi pekebun untuk mendapatkan akses ke perbankan atau sumber pendanaan lainnya untuk pembiayaan peremajaan	2	25	5	-	-	125
5	Melakukan pelatihan pemeliharaan tanaman sawit rakyat dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	4	20	8	-	-	124
Jumlah Skor							619

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 26 diatas dapat disimpulkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

menunjukkan skor nilai 619 dengan kategori baik. Skor tertinggi terdapat pada pernyataan “Membangun dan meningkatkan kemitraan antara pekebun/kelompok tani/gapoktan dengan unit pengelola kelapa sawit” dengan skor nilai 126. Yang artinya penyuluh pertanian sudah mampu dalam menjalankan tugasnya sebagai mitra kerja petani dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Bahorok di jembatani oleh penyuluh pertanian kepada kelompok tani dan gabungan kelompok tani tanaman kelapa sawit. Penyuluh bertugas dalam menyampaikan dan mengarahkan kelompok tani untuk melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Pelaksanaan peremajaan sawit melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dianjurkan kepada petani yang memiliki tanaman kelapa sawit yang sudah tua dan produktivitasnya rendah. Penyuluh pertanian dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) membantu dalam memberikan pelatihan kepada petani tentang peremajaan sawit, penyuluh menyampaikan informasi dan pengetahuan mengapa tanaman kelapa sawit perlu di remajakan, memberikan pembekalan dan pendampingan kepada petani sehingga penyuluh membantu dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Penyuluh mengidentifikasi keberadaan kelompok tani untuk kemudian menyampaikan tentang Program Peremajaan Sawit Rakyat.

2. Hasil Uji Validitas

a. Sebagai Pembimbing (X1)

Berikut hasil dari uji validitas pada indikator peran penyuluh sebagai pembimbing :

Tabel 27. Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,553	0,349	Valid
P2	0,769	0,349	Valid
P3	0,688	0,349	Valid
P4	0,446	0,349	Valid
P5	0,509	0,349	Valid

Sumber : Analisis data primer pada lampiran 5. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan output pada tabel 27 diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 sebesar 0,553, P2 sebesar 0,769, P3 sebesar 0,688, P4 sebesar 0,446 dan P5 sebesar 0,509. Hasil dari r hitung tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 5 pada indikator peran penyuluh sebagai pembimbing dikatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,349.

b. Sebagai Organisator dan Dinamisator (X2)

Berikut hasil dari uji validitas pada indikator peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator :

Tabel 28. Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh Sebagai Organisator dan Dinamisator

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,350	0,349	Valid
P2	0,426	0,349	Valid
P3	0,644	0,349	Valid

Lanjutan Tabel 28

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P4	0,366	0,349	Valid
P5	0,608	0,349	Valid

Sumber : Analisis data primer pada lampiran 5. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan output pada tabel 28 diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 sebesar 0,350, P2 sebesar 0,426, P3 sebesar 0,644, P4 sebesar 0,366 dan P5 sebesar 0,608. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 5 pada indikator peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator dapat dikatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari 0,349.

c. Sebagai Jembatan Penghubung (X3)

Berikut hasil dari uji validitas pada indikator peran penyuluh sebagai jembatan penghubung :

Tabel 29. Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh Sebagai Jembatan Penghubung

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,426	0,349	Valid
P2	0,447	0,349	Valid
P3	0,361	0,349	Valid
P4	0,581	0,349	Valid
P5	0,655	0,349	Valid

Sumber : Analisis data primer pada lampiran 5. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan output diatas pada tabel 29 dapat dilihat angka r hitung untuk P1 sebesar 0,426, P2 sebesar 0,447, P3 sebesar 0,361, P4 sebesar 0,581 dan P5 sebesar 0,655. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan

pertanyaan 5 pada indikator peran penyuluh sebagai jembatan penghubung dapat dikatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari 0,349.

d. Sebagai Teknisi (X4)

Berikut hasil dari uji validitas pada indikator peran penyuluh sebagai teknisi :

Tabel 30. Hasil Uji Validitas Indikator Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,451	0,349	Valid
P2	0,614	0,349	Valid
P3	0,596	0,349	Valid
P4	0,360	0,349	Valid
P5	0,368	0,349	Valid

Sumber : Analisis data primer pada lampiran 5. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan output pada tabel 30 diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 sebesar 0,451, P2 sebesar 0,614, P3 sebesar 0,596, P4 sebesar 0,360 dan P5 sebesar 0,368. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 5 pada indikator peran penyuluh sebagai teknisi dapat dikatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari 0,349.

e. Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Berikut hasil uji validitas pada indikator pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) :

Tabel 31. Hasil Uji Validitas Indikator Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P1	0,517	0,349	Valid
P2	0,704	0,349	Valid
P3	0,516	0,349	Valid

Lanjutan Tabel 31

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
P4	0,396	0,349	Valid
P5	0,353	0,349	Valid

Sumber : Analisis data primer pada lampiran 5. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan output pada tabel 31 diatas dapat dilihat angka r hitung untuk P1 sebesar 0,517, P2 sebesar 0,704, P3 sebesar 0,516 dan P4 sebesar 0,396 dan P5 sebesar 0,353. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 sampai dengan pertanyaan 5 dari indikator pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dapat dikatakan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari 0,349.

3. Hasil Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji realibilitas pada indikator peran penyuluh dan pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) :

Tabel 32. Hasil Uji Reabilitas Indikator Peran Penyuluh dan Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
Variabel X				
1.	Pembimbing	0,691	0,60	Reliabel
2.	Organisator dan Dinamisator	0,720	0,60	Reliabel
3.	Jembatan Penghubung	0,748	0,60	Reliabel
4.	Teknisi	0,822	0,60	Reliabel
Variabel Y				
5.	Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	0,655	0,60	Reliabel

Sumber : Analisis data primer pada lampiran 5. Diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 32 diatas dapat dilihat bahwa seluruh variable X dan variabel Y dinyatakan reliable. Hal ini karena nilai cronbach's alpha > 0,60 atau nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

4. Pengujian Hipotesis

Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan peran penyuluh pertanian terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pengujian pada SPSS 20 dengan tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengujian tingkat korelasi hubungan peran penyuluh pertanian terhadap pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

0,00 - 0,199 = Sangat Rendah

0,20 - 0,399 = Rendah

0,40 - 0,599 = Sedang

0,60 - 0,799 = Kuat

0,80 - 1,000 = Sangat Kuat

Berdasarkan hasil uji spss 20 bahwa tingkat hubungan peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai jembatan penghubung dan sebagai teknisi dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 33. Hasil Analisis Hubungan Peran Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat

No	Variabel	Pelaksanaan Program PSR		
		Rs (Rank Spearman)	Sig	Keterangan
1.	Pembimbing	.602**	.000	Berhubungan signifikan
2.	Organisator dan Dinamisator	.483**	.005	Berhubungan signifikan
3.	Jembatan Penghubung	.612**	.000	Berhubungan signifikan
4.	Teknisi	.433*	.013	Tidak Berhubungan Signifikan

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Hubungan antara Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Berikut penjelasan hubungan antara indikator peran penyuluh pertanian terhadap pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) :

a. Hubungan peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing dengan pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Berdasarkan hasil uji *korelasi rank spearman* didapat nilai 0,602 artinya peran penyuluh sebagai pembimbing dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang kuat. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan bahwa penyuluh memberikan bimbingan kepada petani dan mengarahkan anggota kelompok tani untuk

melakukan peremajaan sawit melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) sehingga sebanyak 130 petani melakukan peremajaan melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Linda Sari Br Tarigan S.P selaku Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang mengatakan bahwa “Kami sebagai penyuluh pertanian membantu dalam menyampaikan informasi dari lembaga terkait mengenai program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) kepada petani dan kami juga memberikan arahan agar petani mau melakukan peremajaan tanaman kelapa sawitnya yang sudah tua dan juga tanaman kelapa sawit yang produktivitasnya rendah melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat”. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing yaitu memberikan pengetahuan kepada petani dan membimbing petani dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Penyuluh pertanian dalam memberikan bimbingan kepada petani terkait program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) disampaikan melalui pertemuan rutin pada setiap kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tani Sri Handayani dan Mulya Jaya dengan jadwal teratur. Bimbingan yang diberikan oleh penyuluh pertanian terkait program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mencakup secara keseluruhan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan dengan merangkum usulan dari petani sebagai pelaku utama. Bimbingan yang diberikan penyuluh kepada petani dilaksanakan dalam jangka waktu seminggu, sebulan atau dua bulan sekali tergantung kesepakatan dengan kelompok tani. Disini pertemuan rutin dimanfaatkan oleh penyuluh untuk menyampaikan program-program dari Dinas Pertanian seperti program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dan sebagai tempat diskusi antara petani dengan penyuluh pertanian dalam mengatasi

masalah-masalah dalam lingkup pertanian. Jadi dengan adanya bimbingan dari penyuluh pertanian terkait dengan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) pengetahuan petani semakin meningkat mengenai peremajaan tanaman kelapa sawit.

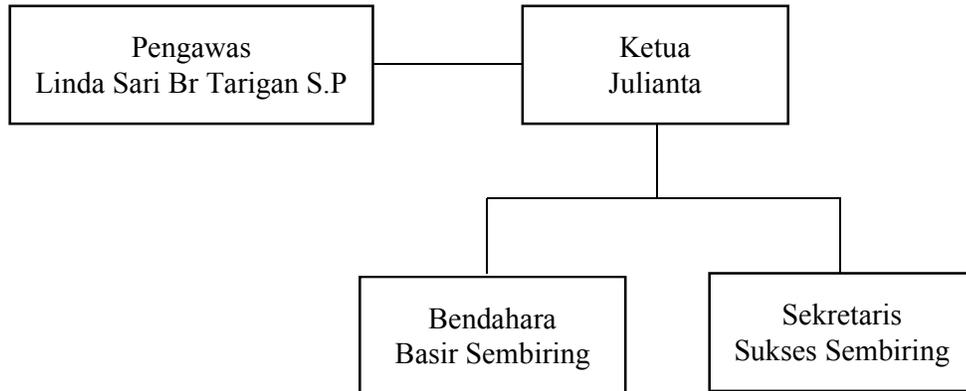
b. Hubungan peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator dengan pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Berdasarkan hasil uji *korelasi rank spearman* didapat nilai 0,483 artinya peran penyuluh sebagai jembatan penghubung dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang sedang. Nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Berdasarkan penelitian dilapangan menunjukkan peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator artinya penyuluh memberikan perubahan melalui pelayanan dan memberikan petunjuk serta motivasi kepada petani. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Roslita S. P selaku kepala koordinator di BPP Bahorok bahwa “kami berusaha dalam mengoptimalkan untuk memberikan pelayanan kepada petani dan juga menggerakkan petani dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)”.

Penyuluh pertanian dalam membentuk dan menggerakkan petani dilakukan mulai dari tingkat gapoktan. Di gabungan kelompok tani Sri Handayani dan Mulya Jaya dibentuk organisasi tersendiri atas usulan dari penyuluh pertanian yang dikhususkan untuk Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) . Dalam

struktur kepengurusan dihuni oleh petani-petani dari kelompok masing-masing yang memang sedang menjalankan peremajaan sawit rakyat. Berikut skema kepengurusan dalam program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR):



Gambar 3. Skema Struktur Organisasi Petani dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Organisasi tersebut dibentuk oleh penyuluh pertanian untuk memudahkan petani kelapa sawit dalam melakukan peremajaan melalui program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) terkait dengan bantuan fasilitas, sertifikasi dan pelatihan-pelatihan. Penyuluh pertanian dalam menggerakkan petani dalam melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit melalui pengurus organisasi yang sudah dibentuk. Disini penyuluh pertanian memberikan pengaruh mengenai pentingnya peremajaan tanaman kelapa sawit.

Kerjasama antara penyuluh pertanian dan ketua kelompok tani tanaman kelapa sawit di Desa Sei Musam Kendit dan Musam Pembangunan Kecamatan Bahorok tergolong cukup baik, karena kerjasama dalam kegiatan Peremajaan

Sawit Rakyat antara penyuluh dan ketua kelompok tani saling berkesinambungan seperti dalam pendataan dan sebagainya.

c. Hubungan peran penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung dengan pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Berdasarkan hasil uji *korelasi rank spearman* didapat nilai 0,612 artinya peran penyuluh sebagai jembatan penghubung dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang kuat. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Peranan penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung yaitu membantu kelompok tani mencari informasi-informasi mengenai pihak-pihak yang bersedia menjalin kerjasama untuk mendapatkan bantuan dari instansi-instansi terkait. Selanjutnya penyuluh menjembatani hubungan kerjasama tersebut agar dapat saling menguntungkan kedua belah pihak. Penyuluh pertanian dikecamatan Bahorok memiliki peranan sebagai jembatan penghubung yang cukup baik dalam kegiatan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) karena penyuluh telah memberikan informasi-informasi tentang Program PSR dan menjalin kemitraan dengan baik dengan instansi-instansi yang berhubungan dengan kegiatan Program PSR.

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung yaitu penyuluh menyampaikan inovasi dari pusat mengenai program Peremajaan Sawit Rakyat. Penyuluh menyampaikan informasi syarat-syarat dan kriteria apa saja yang harus dipenuhi seperti mendata

anggota kelompok tani untuk mengetahui keadaan tanaman kelapa sawitnya yang terkait dengan umur tanaman dan produktivitas. Syarat lainnya yang harus dipenuhi yaitu seperti legalitas lahan, surat kuasa, Surat Tanda Daftar Budidaya (STD-B) dan juga surat keterangan kepemilikan lahan agar dapat melakukan peremajaan melalui program PSR. Dan juga penyuluh membantu petani dalam akses permodalan untuk mendapatkan pendanaan terdapat 3 tahapan yang disampaikan yaitu yang pertama proses pengajuan usulan PSR melalui aplikasi online PSR, yang kedua proses persetujuan agar dapat disampaikan kepada Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) dan yang ketiga penyaluran dana peremajaan yang ditransfer oleh BPDPKS melalui bank yang ditunjuk. Bantuan PSR dari pemerintah merupakan dana hibah sebesar 30 juta dan tidak dikembalikan, diberikan maksimal 4 ha/kk.

Penyuluh pertanian dalam menyampaikan inovasi dari pusat ke petani dilakukan secara berkala, setelah adanya evaluasi dan inovasi-inovasi terbaru dari tingkat pusat. Penyuluh pertanian sebagai petugas dari Dinas Perkebunan menjadi jembatan penghubung utama antara Dinas Perkebunan Sumatera Utara dengan petani di Desa Sei Musam Kendit dan Musam Pembangunan berkaitan dengan kebijakan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Penyuluh pertanian juga menghubungkan petani dengan pihak instansi lainnya untuk mendukung inovasi peremajaan sawit melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dalam memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani.

d. Hubungan peran penyuluh pertanian sebagai teknisi dengan pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Berdasarkan hasil uji *korelasi rank spearman* didapat nilai 0,433 artinya peran penyuluh sebagai teknisi dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) memiliki tingkat korelasi atau hubungan yang sedang. Nilai signifikansi $0,013 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh pertanian sebagai teknisi dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Berdasarkan penelitian dilapangan peran penyuluh pertanian sebagai teknisi tidak berhubungan dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Karena penyuluh sudah memberikan praktik langsung mengenai teknik budidaya tetapi penyuluh kurang ahli dalam memberikan pengaruh mengenai teknik budidaya, pelatihan pemeliharaan tanaman kelapa sawit kepada petani. Dan kurangnya keterampilan penyuluh pertanian dalam memberikan saran terkait kegiatan usahatani kepada petani kelapa sawit karena petani berpatok pada pengetahuannya masing-masing mereka tidak menjalankan apa yang disampaikan oleh penyuluh, petani mengikuti cara bertani dari pengalamannya saja. Jadi peran penyuluh pertanian sebagai teknisi tidak berhubungan signifikan dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) karena penyuluh sudah memberikan saran atau demonstari terkait kegiatan usahatani tapi petani tidak menjalankannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tergolong dalam kategori sangat baik dengan nilai 83,9%. Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing mendapatkan nilai sebesar 91,8% termasuk dalam kategori sangat baik, sebagai organisator dan dinamisator dengan nilai sebesar 79,1% termasuk dalam kategori baik, dan sebagai jembatan penghubung dengan nilai sebesar 86,2% termasuk dalam kategori sangat baik dan sebagai teknisi nilai sebesar 78,6% termasuk dalam kategori baik.
2. Hubungan peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat tergolong dalam :
 - a. Peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, dan sebagai jembatan penghubung terdapat hubungan yang signifikan. Peran penyuluh pertanian sebagai pembimbing dan sebagai jembatan penghubung memiliki tingkat hubungan yang kuat dalam pelaksanaan program Peremajaan sawit rakyat (PSR). Sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator memiliki tingkat hubungan yang sedang dalam pelaksanaan program Peremajaan sawit rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.
 - b. Peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) sebagai teknisi tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal

ini menunjukkan baik atau tidaknya peran penyuluh pertanian sebagai teknisi tidak ada hubungannya dengan baik atau tidaknya pelaksanaan program Peremajaan sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

Saran

1. Kepada penyuluh agar tetap menjaga perannya sebagai pembimbing dan sebagai jembatan penghubung karena sudah berperan sangat baik dan memiliki hubungan yang signifikan dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Sedangkan untuk peran sebagai organisator dan dinamisator perlu adanya peningkatan kemampuan penyuluh sehingga antara peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) memiliki hubungan yang kuat dan lebih baik lagi.
2. Untuk peran penyuluh sebagai teknisi agar dapat melakukan pendekatan yang lebih baik lagi kepada petani, melakukan inovasi-inovasi dan trik terbaru kepada petani agar petani mau menerima saran dan menjalankan apa yang disampaikan oleh penyuluh terkait usahatani dan peremajaan tanaman kelapa sawitnya. Sehingga peran penyuluh sebagai teknisi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).
3. Kepada pemerintah setempat diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan apabila ingin melakukan pengkajian tentang peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat dapat memilih metode serta variable yang berbeda sehingga diperoleh perbandingan hasil pengkajian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineksa Cipta.
- Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit, 2018. *Program Peremajaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat*. BPDPKS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat. 2010-2015. *Luas Tanam Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan*. BPS Kabupaten Langkat. Langkat.
- Hamundu, M. 2011. *Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian*. Warna Indonesia. Jakarta
- Hasibuan F., Eri S., Roza Y. 2014. *Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singing*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau.
- Hutasoit, F.R., S. Hutabarat, D. Muwardi. 2015. *Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikat RSPO dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Riau. Riau.
- Jonathan Sarwono dan Ely Suhayati. 2010. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Edisi Pertama*. Bandung: Graha Ilmu
- Keputusan Direktur Jenderal Perkebunan Nomor: 29/Kpts/KB.120/3/2017. *Tentang Pedoman Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Pekebun, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Bantuan Sarana Dan Prasarana Dalam Kerangka Pendanaan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Kurniyati A., Suhardi, Suwandi Saputra. 2019. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Ampere Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Aksara Public. Volume 3 Nomor 2 Edisi Mei 2019 (99-108).
- Mardikanto dan Totok 2007. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Penerbit Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto. 2009. *Peran Penyuluh Pertanian*. Bina Aksara. Jakarta
- Najib, M. dan Rahwita, H. 2010. *Peran Penyuluhan Petani dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggara*. Jurnal Ziraa'ah. Vol 28. Hal:116-127. Universitas Mulawarman.

- Nora, S., dan Ir. Carolina D. Mual, M.P. 2018. *Buku Ajar Budidaya Tanaman Kelapa Sawit*. ISBN : 978-602-6367-41-9. Hal 7-8. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 57 Tahun 2020. Tentang *Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit*. Kementerian Keuangan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 18/Permentan/KB.330/5/2016 tentang *Pedoman Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Pramono, A.J., Rosnita, Ariffudin. 2013. *Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Riau. Jurnal Online.
- Putra, B.A. 2017. *Partisipasi Petani Plasma dalam Kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit Eks Pola PIR BUN di Koperasi Perkebunan Sawit Perintis PIR BUN OPHIR Pasaman Barat*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Ruky, S. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. Penerbit PT. Gramedia. Jakarta
- Saputri, Een. 2018. *Kesiapan Petani Kelapa Sawit dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau. Riau.
- Setyanto. 2014. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan pada Kelompok Tani dalam Menerapkan Program Peranian Organik (Studi Kasus; Kelompok Tani Tanuse di Desa Sumberejo, Kecamatan Batu, Kota Batu)*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Silalahi, Firman R.L dan Krisnawati Endang. 2017. *Buku Ajar Teknologi Produksi Tanaman Keras*. Pusat Pendidikan Pertanian. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei (Editor)*. Jakarta : LP3ES.
- Suhardiyono. 2004. *Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA

Wibowo, W.H. dan Ahmad Junaedi. 2017. *Peremajaan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq) di Seruyan Estate, Minamas Plantation Group, Seruyan, Kalimantan Tengah*. Buletin Agrohorti 5 (1) : 107-116 (2017). Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Kuisisioner Penelitian Anggota Kelompok Tani

KUISISIONER PENELITIAN

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (PSR) DI KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini, saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner yang saya sertakan berikut ini.

Kuisisioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Novita Andriani Br Hutabarat

Npm : 1704300079

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Kuisisioner ini diperlukan untuk penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Maka dari itu saya mengharapkan agar kuisisioner ini diisi sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Kepada Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.

I. Karakteristik Petani

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Nama Kelompok Tani :
6. Luas Lahan Kelapa Sawit : Ha
7. Produksi : Ton
8. Umur Tanaman :

II. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program PSR

Petunjuk : Berilah Tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pilihan

Bapak/ibu berdasarkan keterangan sebagai berikut.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Indikator Peran Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Indikator : Pembimbing

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penyuluh mengarahkan anggota kelompok tani untuk melakukan peremajaan melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)					
2	Penyuluh memberikan pelatihan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)					
3	Penyuluh memberikan pembekalan dalam kegiatan peremajaan sawit rakyat					
4	Penyuluh menyampaikan informasi tentang syarat dan kriteria yang harus dipenuhi dalam melakukan peremajaan melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)					
5	Penyuluh menyampaikan materi tentang peremajaan sawit melalui Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)					

Indikator : Organisator dan Dinamisator

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penyuluh membentuk atau menggerakkan anggota kelompok tani dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)					
2	Penyuluh memberikan pengaruh positif kepada petani dalam melakukan peremajaan sawit					
3	Penyuluh mampu dalam menumbuhkan rasa kerjasama antar petani pada Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)					
4	Penyuluh melakukan pendampingan dalam					

	kegiatan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)					
5	Penyuluh memberikan panduan tentang penyusunan proposal usulan peremajaan tanaman kelapa sawit					

Indikator : Jembatan Penghubung

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penyuluh mampu dalam menyampaikan inovasi dari pusat untuk disampaikan kepada petani mengenai Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)					
2	Penyuluh menumbuhkembangkan kelembagaan usaha, menjalin kemitraan, legalitas lahan dan dokumen administrasi lainnya					
3	Penyuluh memberikan informasi mengenai akses permodalan dalam peremajaan sawit rakyat					
4	Penyuluh menghubungkan kelompok tani dengan lembaga terkait dengan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)					
5	Penyuluh memberikan fasilitasi terhadap kebutuhan petani yang terkait dengan peremajaan sawit rakyat					

Indikator : Teknisi

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Penyuluh memberikan praktik langsung saat menyampaikan materi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)					

2	Penyuluh membantu memberikan upaya perbaikan bersama dengan petani dalam kegiatan peremajaan sawit					
3	Penyuluh melakukan pelatihan pemeliharaan tanaman kelapa sawit dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)					
4	Penyuluh ahli dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani					
5	Penyuluh memberikan teknik budidaya tanaman kelapa sawit secara langsung di lahan percobaan					

Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Membantu dalam pelatihan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)					
2	Mengidentifikasi dokumen pembentukan kegiatan, keberadaan, fungsi kelompok tani/gapoktan					
3	Membangun dan meningkatkan kemitraan antara pekebun/kelompok tani/gapoktan dengan unit pengelola kelapa sawit					
4	Memfasilitasi pekebun untuk mendapatkan akses ke perbankan atau sumber pendanaan lainnya untuk pembiayaan peremajaan					
5	Melakukan pelatihan pemeliharaan tanaman sawit rakyat dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)					

Lampiran 2. Daftar Kuisisioner Penelitian Penyuluh Pertanian

**KUISISIONER PENELITIAN PERANAN PENYULUH PERTANIAN
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT
(PSR) DI KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT**

Dengan hormat,

Dalam kesempatan ini, saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner yang saya sertakan berikut ini.

Kuisisioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Novita Andriani Br Hutabarat

Npm : 1704300079

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Kuisisioner ini diperlukan untuk penyusunan Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjudul Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Di Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Maka dari itu saya mengharapkan agar kuisisioner ini diisi sesuai dengan kondisi dan kenyataan yang sebenarnya. Kepada Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.

Karakteristik Petani

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Jabatan :
6. Masa Kerja :

Pertanyaan Terbuka Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

1. Edukasi apa saja yang diberikan kepada petani tentang Program Peremajaan Sawit Rakyat?
2. Bagaimana cara penyuluh dalam menggerakkan anggota kelompok tani untuk melakukan peremajaan tanaman kelapa sawit melalui program PSR?
3. Apa saja syarat yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)?
4. Bagaimana proses penyaluran pendanaan kepada kelompok tani untuk kegiatan peremajaan sawit?
5. Fasilitasi apa saja yang diberikan kepada kelompok tani yang akan melakukan peremajaan melalui program PSR?

Lampiran 3. Data Responden

No.	Nama Petani	Nama Poktan	Umur (tahun)	Luas Lahan (ha)	Pendidikan	Jenis Kelamin
1.	Wagito	Sri Handayani	48	2	SMP	L
2.	Erlinawati	Sri Handayani	53	4	SD	P
3.	Erni Pratiwi	Sri Handayani	66	3	SD	P
4.	Erni Yusnita	Sri Handayani	64	2	SD	P
5.	Suwandi	Sri Handayani	55	2	SMP	L
6.	Sutikno	Sri Handayani	53	2	SMP	L
7.	Asman Prasetyo	Sri Handayani	47	2	SMP	L
8.	Ukurta Tarigan	Sri Handayani	56	2	SMA	L
9.	Sucipto	Sri Handayani	52	1	SMP	L
10.	Herianto	Sri Handayani	30	1	SD	L
11.	Lasino	Sri Handayani	60	1	SMP	L
12.	Yusmadi	Sri Handayani	40	1	SMP	L
13.	Muliadi	Sri Handayani	34	1	SMA	L
14.	Sri Mayani	Sri Handayani	34	1	SMA	P
15.	Sutriadi	Sri Handayani	45	2	SD	L
16.	Kasih Ginting	Sri Handayani	58	1	SMP	L
17.	Mawardi	Mulya Jaya	39	4	SMP	L
18.	Hendri Gunawan	Mulya Jaya	39	3	SD	L
19.	Nilawati	Mulya Jaya	65	2	SMA	P
20.	Mujiono	Mulya Jaya	52	2	SD	L
21.	Sona Aprianto	Mulya Jaya	39	2	SMA	L
22.	Hariadi	Mulya Jaya	37	1	SMA	L
23.	Mahmuddin	Mulya Jaya	55	4	SMP	L
24.	Pariman	Mulya Jaya	54	2	SMP	L
25.	Juahir	Mulya Jaya	68	2	SMP	L
26.	Ratmono	Mulya Jaya	59	4	SMA	L
27.	Zulkarnaen	Mulya Jaya	61	1	SMA	L
28.	Tugiman	Mulya Jaya	45	1	SMP	P
29.	Rusli	Mulya Jaya	38	4	SMA	L
30.	Jemy Muliana	Mulya Jaya	45	3	SMP	L
31.	Robi Darmawan	Mulya Jaya	35	1	SMP	L
32.	Subroto	Mulya Jaya	42	2	SMA	L

Lampiran 4. Umur dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit

No.	Nama Petani	Umur Tanaman	Produktivitas
1.	Wagito	15	4
2.	Erlinawati	26	7
3.	Erni Pratiwi	12	8
4.	Erni Yusnita	25	6
5.	Suwandi	25	8
6.	Sutikno	10	4
7.	Asman Prasetyo	15	7
8.	Ukurta Tarigan	20	7
9.	Sucipto	20	5
10.	Herianto	12	8
11.	Lasino	27	6
12.	Yusmadi	18	5
13.	Muliadi	25	7
14.	Sri Mayani	22	6
15.	Sutriadi	26	8
16.	Kasih Ginting	16	6
17.	Mawardi	25	6
18.	Hendri Gunawan	25	8
19.	Nilawati	27	8
20.	Mujiono	26	6
21.	Sona Aprianto	15	8
22.	Hariadi	26	6
23.	Mahmuddin	26	7
24.	Pariman	26	4
25.	Juahir	25	4
26.	Ratmono	25	4
27.	Zulkarnaen	25	7
28.	Tugiman	26	8
29.	Rusli	25	7
30.	Jemy Muliana	25	8
31.	Robi Darmawan	27	5
32.	Subroto	26	5

Lampiran 6. Output SPSS Korelasi rank spearman

			Correlations				
			X1	X2	X3	X4	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.501**	.546**	.610**	.602**
		Sig. (2-tailed)	.	.003	.001	.000	.000
		N	32	32	32	32	32
	X2	Correlation Coefficient	.501**	1.000	.619**	.543**	.483**
		Sig. (2-tailed)	.003	.	.000	.001	.005
		N	32	32	32	32	32
	X3	Correlation Coefficient	.546**	.619**	1.000	.645**	.612**
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.	.000	.000
		N	32	32	32	32	32
	X4	Correlation Coefficient	.610**	.543**	.645**	1.000	.433*
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.	.013
		N	32	32	32	32	32
	Y	Correlation Coefficient	.602**	.483**	.612**	.433*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.013	.
		N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Output Uji Validitas dan Reabilitas
X1

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.364*	.221	.080	.009	.553**
	Sig. (2-tailed)		.041	.224	.664	.963	.001
	N	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.364*	1	.688**	.169	.063	.769**
	Sig. (2-tailed)	.041		.000	.356	.733	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	.221	.688**	1	-.108	.216	.688**
	Sig. (2-tailed)	.224	.000		.557	.234	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	.080	.169	-.108	1	.197	.446*
	Sig. (2-tailed)	.664	.356	.557		.280	.011
	N	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	.009	.063	.216	.197	1	.509**
	Sig. (2-tailed)	.963	.733	.234	.280		.003
	N	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.553**	.769**	.688**	.446*	.509**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.011	.003	
	N	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	5

X2

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.245	.163	-.267	-.267	.350
	Sig. (2-tailed)		.176	.374	.139	.139	.055
	N	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.245	1	.205	-.428*	-.015	.426*
	Sig. (2-tailed)	.176		.261	.015	.934	.015
	N	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	.163	.205	1	.000	.152	.644**
	Sig. (2-tailed)	.374	.261		1.000	.406	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	-.267	-.428*	.000	1	.562**	.366*
	Sig. (2-tailed)	.139	.015	1.000		.001	.039
	N	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	-.267	-.015	.152	.562**	1	.608**
	Sig. (2-tailed)	.139	.934	.406	.001		.000
	N	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.342	.426*	.644**	.366*	.608**	1
	Sig. (2-tailed)	.055	.015	.000	.039	.000	
	N	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	5

X3

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.200	-.333	-.425 [*]	-.049	.426
	Sig. (2-tailed)		.272	.062	.015	.792	.248
	N	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.200	1	.052	.051	-.113	.447 [*]
	Sig. (2-tailed)	.272		.778	.782	.537	.010
	N	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	-.333	.052	1	.232	.059	.361 [*]
	Sig. (2-tailed)	.062	.778		.201	.747	.042
	N	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	-.425 [*]	.051	.232	1	.416 [*]	.581 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.015	.782	.201		.018	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	-.049	-.113	.059	.416 [*]	1	.655 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.792	.537	.747	.018		.000
	N	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.210	.447 [*]	.361 [*]	.581 ^{**}	.655 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.248	.010	.042	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	5

X4

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.354*	-.019	-.187	-.165	.451**
	Sig. (2-tailed)		.047	.919	.306	.366	.010
	N	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.354*	1	.195	-.197	-.115	.614**
	Sig. (2-tailed)	.047		.284	.279	.531	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	-.019	.195	1	.154	-.253	.596**
	Sig. (2-tailed)	.919	.284		.401	.162	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	-.187	-.197	.154	1	.098	.360
	Sig. (2-tailed)	.306	.279	.401		.592	.054
	N	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	-.165	-.115	-.253	.098	1	.368
	Sig. (2-tailed)	.366	.531	.162	.592		.428
	N	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.451**	.614**	.596**	.344	.145	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.054	.428	
	N	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	5

PSR (Y)

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	Total
P1	Pearson Correlation	1	.487**	.043	-.220	-.103	.517**
	Sig. (2-tailed)		.005	.815	.227	.577	.002
	N	32	32	32	32	32	32
P2	Pearson Correlation	.487**	1	.176	-.033	.056	.704**
	Sig. (2-tailed)	.005		.335	.857	.760	.000
	N	32	32	32	32	32	32
P3	Pearson Correlation	.043	.176	1	.345	-.211	.516**
	Sig. (2-tailed)	.815	.335		.053	.246	.003
	N	32	32	32	32	32	32
P4	Pearson Correlation	-.220	-.033	.345	1	.071	.396*
	Sig. (2-tailed)	.227	.857	.053		.699	.025
	N	32	32	32	32	32	32
P5	Pearson Correlation	-.103	.056	-.211	.071	1	.353*
	Sig. (2-tailed)	.577	.760	.246	.699		.047
	N	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.517**	.704**	.516**	.396*	.353*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.003	.025	.047	
	N	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	5

Lampiran 8. Surat Balasan



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN (BPP) KECAMATAN BAHOROK
 Jalan Bajaj - Bukit Lawang Bahorok

Bahorok, 30 Agustus 2021

Nomor : 30/IV/BPP/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan

Kepada Yth :
 Bapak/Ibu Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas Pertanian Agribisnis
 Di _____
 Tempat

Selubungan dengan Surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Agribisnis Nomor : 702/II/3-AU/UMSU-01/T/2021 Perihal tersebut diatas atas nama mahasiswa

Nama : NOVITA ANDRIANI BR HUTABARAT
 NPM : 1704300079
 Program Studi : Agribisnis

Berkaitan dengan hal tersebut diatas kami atas nama Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Bahorok Kab. Langkat pada prinsipnya tidak merasa keberatan atas perihal yang dimaksud dan memberi izin penelitian, dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul " PERANAN PENYULUHH PERTANIAN DALAM PELAKSANAAN PRORAM PEREMAJAAN SAWIT RAKYAT (PSR) DI KEC. BAHOROK KAB. LANGKAT".

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

PPL Koordinator BPP, Bahorok

Kecamatan Bahorok

RONI JITA, SE

Nip. 19680806 200604 2 006

Lampiran 9. Dokumentasi

